

**PENGARUH *FIRM SIZE*, *FIRM AGE*, *PROFITABILITY* DAN *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA BANK UMUM SYARIAH  
DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh:**

**M ZAINUDIN MAGHFUR**  
**NIM. 14.51.2.1.205**

**JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
2018**

**PENGARUH *FIRM SIZE, FIRM AGE, PROFITABILITY* DAN *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA BANK UMUM SYARIAH  
DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh:  
M ZAINUDIN MAGHFUR  
NIM. 14.51.2.1.205

Surakarta, 25 Januari 2018

Disetujui dan disahkan oleh:  
Dosen Pembimbing Skripsi



Dita Andraeny, M.Si  
NIP. 19880628 201403 2 005

**PENGARUH *FIRM SIZE*, *FIRM AGE*, *PROFITABILITY* DAN *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA BANK UMUM SYARIAH  
DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh:  
M ZAINUDIN MAGHFUR  
NIM. 14.51.2.1.205

Surakarta, 25 Januari 2018

Disetujui dan disahkan oleh:  
Biro Skripsi



Dita Andraeny, M.Si  
NIP. 19880628 201403 2 005

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : M ZAINUDIN MAGHFUR  
NIM : 14.51.2.1.205  
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "PENGARUH *FIRM SIZE*, *FIRM AGE*, *PROFITABILITY* DAN *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA".

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Surakarta, 25 Januari 2018



M Zainudin Maghfur

Dita Andraeny, M.Si.,  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Sdr : M Zainudin Maghfur

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara M Zainudin Maghfur NIM: 14.51.2.1.205 yang berjudul:

*PENGARUH FIRM SIZE, FIRM AGE, PROFITABILITY DAN ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA.*

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah.

Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 25 Januari 2018  
Dosen Pembimbing Skripsi



Dita Andraeny, M.Si  
NIP. 19880628 201403 2 005

**PENGESAHAN**

**PENGARUH *FIRM SIZE, FIRM AGE, PROFITABILITY* DAN *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

Oleh:


**M ZAINUDIN MAGHFUR**

**NIM. 14.51.2.1.205**

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah  
Pada hari Selasa tanggal 13 Februari 2018M / 27 Jumadil Awwal 1439H dan  
dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Marita Kusuma Wardani, S.E., M.Si., Ak  
NIP. 19740302 200003 2 003



Penguji II  
Imanda Firmantyas Putri, S.E., M.Si., Ak  
NIP. 19850327 201403 2 003



Penguji III  
Usnan, S.E.I., M.E.I  
NIP. 19850919 201403 1 001



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Surakarta



Drs. H. Sri Widyoto, MM., Ph.D  
NIP : 19561011 198303 1 002



## MOTTO



*Inna ma'al ushri yusraa*

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanmu hendaknya kamu berharap.

( QS : Al-Insyirah 6-8 )

*“Barangsiapa yang menempuh suatu perjalanan menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”*

*(HR. Muslim).*

Tidak ada masalah dengan masalah, yang menjadi masalah adalah cara kita yang salah dalam menyikapi masalah

(AA Gym)



## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan dengan segenap cinta dan doa  
Karya yang sederhana ini untuk :

Ibuku tercinta, Ibu Diah Ratih Sumawati yang telah berjuang mengandungku selama 9 bulan lamanya dan melahirkanku dengan penuh perjuangan, serta merawat dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang yang tiada terkira,

Bapakku tercinta, Bapak Istadi yang telah bekerja keras membesarkanku dan mendidikku baik moral dan pendidikan agama dengan penuh kasih sayang,

Kakakku tercinta Nurul Wahyu Hidayati yang selalu memberi semangat dan motivasinya selama saya menempuh pendidikan ,  
Adikku M Ali Machrus yang selalu ada saat saya pulang di rumah,

Sahabat-sahabat seperjuanganku dari kelas AKS E angkatan 2014 yang aku sayangi dan yang saya banggakan,

Almamaterku,

Yang selalu memberikan doa, semangat dan kasih sayang yang tulus dan tiada ternilai besarnya  
Yang tidak mungkin bisa aku untuk membalasnya

**Terimakasih...**



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *firm size*, *firm age*, *profitability* dan *islamic corporate governance* terhadap *islamic social reporting* pada bank umum syariah di Indonesia”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan studi jenjang strata 1 (S1) jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Mudofir, S.Ag, M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Drs. H. Sri Walyoto, MM., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Marita Kusuma Wardani, S.E., M.Si., Ak., C.A., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Waluyo, Lc., M.A., selaku dosen Pembimbing akademik Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Dita Andraeny, M.Si., selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.

6. Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Kedua orang tuaku, Bapak Istadi dan Ibu Diah Ratih Sumawati terimakasih atas doa cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tak akan pernah kulupakan.
9. Sahabat-sahabatku dan teman-teman AKS E angkatan 2014 yang telah memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu yang telah berjasa dan membantu, baik moril maupun semangat dalam penyusunan skripsi.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Amin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sukoharjo, 25 Januari 2018

Penulis

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study to determine the effect of independent variable: firm size, firm age, profitability and islamic corporate governance on Islamic Social Reporting in Syariah Commercial Bank in Indonesia in the period 2012-2016 as dependent variable.*

*The population in this study is all of Sharia Banks in Indonesia, popolation are 13 banks. The sampling technique used in this research is purposive sampling method and the research samples are 8 BUS. The research method used in this research is quantitative research method by using data analysis technique that is multiple linear regression analysis. While for data processing using SPSS Version 21 for Windows.*

*The result of this regression analysis shows that Firm size variable has a significant positive effect on Islamic social reporting (ISR) in syariah bank in Indonesia. Firm age has no significant positive effect on Islamic social reporting (ISR) in sharia commercial bank in Indonesia. Profitability has no significant effect on Islamic social reporting (ISR) in sharia commercial banks in Indonesia. While the syariah supervisory board size variables have no significant positive effect on Islamic social reporting (ISR) in sharia bank in Indonesia. The frequency of Shariah supervisory board has a significant positive impact on Islamic social reporting (ISR) in syariah commercial banks in Indonesia.*

*Keywords: Islamic social reporting, firm size, firm age, profitability and syariah supervisory board*

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *firm size*, *firm age*, *profitability* dan *islamic corporate governance* terhadap variabel dependen *Islamic social reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2012-2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang berjumlah 13 bank. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 8 BUS. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi linier berganda. Sedangkan untuk pengolahan data menggunakan program SPSS Versi 21 for Windows.

Hasil analisis regresi ini menunjukkan bahwa variabel *Firm size* berpengaruh signifikan positif terhadap *Islamic social reporting* (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia. *Firm age* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *Islamic social reporting* (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia. *Profitability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic social reporting* (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan variabel Ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *Islamic social reporting* (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia. Frekuensi rapat dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan positif terhadap *Islamic social reporting* (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia.

Kata Kunci : *Islamic social reporting*, *firm size*, *firm age*, *profitability* dan dewan pengawas syariah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN BIRO SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI .....	iv
HALAMAN NOTA DINAS .....	v
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQSAH.. .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi masalah .....	8
1.3. Batasan Masalah .....	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian .....	9
1.6 Manfaat Penelitian .....	10

1.7 Jadwal Penelitian .....	10
1.8 Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
2.1 Kajian Teori .....	12
2.1.1 Sharia Enterprise Theory .....	12
2.1.2 Agency Theory .....	15
2.1.3 Islamic Social Reporting .....	17
2.1.4 Firm Size .....	21
2.1.5 Firm Age.....	22
2.1.6 Profitability.....	23
2.1.7 Islamic Corporate Governance .....	25
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan .....	28
2.3 Kerangka Berfikir .....	32
2.4 Hipotesis .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
3.1 Waktu dan Wilayah Peneltian.....	37
3.2 Jenis Penelitian .....	37
3.3 Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel .....	38
3.4 Data dan Sumber Data .....	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.6 Variabel Penelitian.....	42
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	43
3.8 Teknik Analisis Data .....	47

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	56
4.1.1 Content Analisis .....	60
4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	63
4.3 Pembahasan dan Hasil Analisis .....	78
BAB V PENUTUP .....	85
DAFTAR PUSTAKA .....	89
LAMPIRAN .....	93

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Perbankan Syariah .....	2
Tabel 1.2 Tingkat Pengungkapan Sosial Perbankan Syariah .....	3
Tabel 3.1 Tahap Pengambilan Sampel.....	39
Tabel 3.2 Sampel dalam Penelitian.....	40
Tabel 3.3 Alamat <i>website</i> BUS .....	41
Tabel 4.1 Pengungkapan ISR pada BUS .....	59
Tabel 4.2 Hasil Penentuan Sampel .....	64
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif.....	64
Tabel 4.4 Uji Normalitas.....	67
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas .....	68
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas .....	69
Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas .....	70
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	70
Tabel 4.9 Uji Autokorelasi.....	71
Tabel 4.10 Hasil Uji Ketepatan Model .....	72
Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinan .....	73
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi.....	74
Tabel 4.13 Hasil Uji t.....	76



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berfikir .....	32
Gambar 4.1 Pengungkapan ISR pada BUS.....	62

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Riwayat Hidup .....	94
Lampiran 2 Jadwal Penelitian .....	95
Lampiran 3 Indeks ISR .....	96
Lampiran 4 Daftar Umur BUS .....	100
Lampiran 5 Hasil Output SPSS .....	101

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Praktik tanggung jawab sosial sudah umum dilakukan oleh berbagai perusahaan di Indonesia, praktik tersebut juga dilakukan oleh industri perbankan tidak hanya perbankan konvensional tetapi juga perbankan syariah melakukan praktik tanggungjawab sosial. Pada awalnya perusahaan tersebut melakukan kegiatan-kegiatan sosial hanya secara sukarela dan tidak ada aturan khusus terkait kegiatan-kegiatan tersebut, hingga kemudian pemerintah menanggapi secara baik terhadap hal ini. Pada tahun 2007 pemerintah mewajibkan pelaporan kegiatan CSR melalui Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pada pasal 74 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (Fauziah dan Yudho, 2013).

Dengan adanya Undang-undang tersebut setiap perusahaan memberikan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat. Salah satunya yaitu bank syariah, pentingnya bank syariah dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat antara lain membangun citra positif dalam benak masyarakat dan menggalang dukungan masyarakat untuk tujuan bisnis bank syariah, meningkatkan nilai brand bank syariah dengan membangun reputasi yang baik (Sukma, 2017).

Saat ini perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin maju, yang *terdiri dari tiga jenis bank, yaitu Bank Umum syariah (BUS), Unit usaha Syariah*

(UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Dari lima tahun terakhir perkembangan perbankan syariah dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel. 1.1  
Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia

Indikator	2012	2013	2014	2015	2016
Bank Umum Syariah					
- Jumlah Bank	11	11	12	12	12
- Jumlah Kantor	1.745	1.998	2.151	2.151	
Unit Usaha Syariah					
- Jumlah bank UUS	24	24	22	22	22
- Jumlah kantor	517	590	320	327	332
BPR Syariah					
- Jumlah bank	158	163	163	161	165
- Jumlah kantor	401	402	439	433	441

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (SPS) tahun 2016. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah BUS dari tahun ke tahun. Kenaikan kuantitas BUS tersebut menandakan bahwa semakin banyak masyarakat yang menggunakan produk dan jasa yang disediakan oleh BUS (Baidok, 2016). Sehingga masyarakat mengharapkan terhadap bank syariah dalam menjalankan semua transaksi sesuai dengan prinsip syariah menjadi semakin meningkat. Statistik perkembangan perbankan syariah sampai dengan bulan Juli 2017 menunjukkan bahwa perbankan syariah semakin tersebar di seluruh Indonesia dengan 13 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS), serta 151 BPRS. Total aset perbankan syariah telah mencapai Rp 378,569 triliun ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), 2017).

Terkait dengan meningkatnya pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perbankan syariah, dan dalam islam pengungkapan tersebut

dikenal dengan *Islamic social reporting (ISR)*. Penelitian mengenai ISR pertama kali dilakukan oleh Haniffa pada tahun 2002. Selanjutnya penelitian tersebut dikembangkan oleh Othman dkk pada tahun 2009. Di Indonesia, belum terdapat aturan yang jelas mengenai pengungkapan ISR di kalangan perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan acuan untuk mengukur kinerja lembaga dan atau institusi syariah dalam membuat laporan tanggung jawab sosial yang turut menyajikan aspek-aspek religi.

Mengenai pentingnya pengungkapan sosial yang harus dilakukan oleh perbankan syariah, Zanariyatim dkk (2016) menyebutkan bahwa salah satu upaya perbankan syariah untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholders*-nya adalah dengan menginformasikan aspek sosialnya melalui laporan pertanggung jawaban sosial, karena *stakeholders* perbankan syariah sebagai bagian masyarakat yang memiliki hak untuk mendapatkan informasi tentang seluruh kegiatan operasional perbankan termasuk dari kegiatan sosialnya.

Namun demikian pada praktiknya pengungkapan tanggung jawab sosial oleh perbankan syariah masih terbatas yaitu baru dapat memenuhi sekitar 50% dari persentase skor maksimalnya (Fitria dan Hartanti, 2010). Berdasarkan penelitian Ahzar dan Trisnawati (2013) bahwa pengungkapan indeks ISR perbankan syariah dalam tiga periode dapat dilihat dalam tabel 1.2.

Tabel. 1.2  
Tingkat Pengungkapan Sosial Perbankan Syariah di Indonesia

Nama Bank	2009	2010	2011	Rata-rata
Bank Muamalat Indonesia	47,95%	47,95 %	47,95 %	47,95 %
Bank Syariah Mandiri	47,95%	49,23 %	49,23 %	48,80 %

Bank Mega Syariah	50,68%	50,68 %	50,68 %	50,68 %
BRI Syariah	50,68%	50,68 %	50,68 %	50,68 %
Bank Bukopin Syariah	45,21%	45,21 %	46,58 %	45,67 %

Sumber : Ahzar dan Trisnawati (2013)

Dari tabel tersebut bahwa bank umum syariah rata – rata pengungkapan sosialnya baru 50%, karena tidak semua item dari indek ISR bisa diungkapkan oleh perbankan syariah. Adapun item dari indek ISR tersebut yaitu *green product* dan *audit inviromental*, hal ini dikarenakan operasional yang dilakukan perbankan syariah tidak berhubungan secara langsung dengan keadaan lingkungan. Selain itu industri perbankan hanya beroperasi pada pembiayaan, berbeda dengan industri manufaktur yang operasinya memiliki dampak terhadap lingkungan. Sehingga pengungkapan sosial oleh perbankan syariah belum bisa mencapai pengungkapan secara penuh dari semua item – item indek ISR.

Maali (2006) menyebutkan bahwa beberapa bank syariah di dunia terdapat kebebasan dalam menyajikan laporan sosial, karena regulator tidak mengatur dan mewajibkan secara tegas agar masing-masing bank syariah menyediakan informasi tanggung jawab sosial. Sehingga terdapat variasi yang tinggi dalam pelaporan sosial antara satu bank syariah dengan yang lainnya.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan ISR telah banyak dilakukan oleh peneliti – peneliti sebelumnya dan mempunyai hasil yang berbeda antara peneliti satu dengan peneliti yang lain. Adapun faktor tersebut diantaranya *firm size*, *firm age*, *profitability*, dan *islamic corporate governance*.

Faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan ISR adalah Ukuran Perusahaan, Lestari (2016) menyebutkan bahwa perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak, menyebabkan dampak yang lebih besar terhadap lingkungan dan harus menginformasikan kegiatan sosialnya. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan serta dana yang besar dalam perusahaan cenderung memiliki permintaan yang lebih luas mengenai informasi pelaporan perusahaannya (Maulida dkk, 2014). Penelitian ini ukuran perusahaan diukur melalui total aset perusahaan. Othman (2009) menyatakan bahwa total aset yang dimiliki perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat *disclosure*.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap pengungkapan ISR yaitu umur perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan bahwa eksistensi dan kemampuan bersaing perusahaan. Umur perusahaan secara signifikan berkorelasi dengan kualitas informasi akuntansi. Umur perusahaan berkorelasi positif dengan pelaporan sukarela. Ini karena perusahaan yang lebih lama beroperasi semakin banyak pengalaman dalam pelaporan keuangan dan lebih baik mengetahui tentang kebutuhan informasi *Stakeholders* tentang perusahaan tersebut (Lestari, 2013).

Faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap pengungkapan ISR adalah profitabilitas, semakin tinggi profitabilitas semakin luas pengungkapan informasi terkait CSR. Lestari (2013) menyebutkan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Perusahaan publik setiap tahunnya memiliki tujuan untuk mencapai target profitabilitas tertentu. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat lebih banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan

mutu produk dan melakukan investasi baru (Kasmir, 2013). Dengan demikian profitabilitas yang tinggi akan menunjang perusahaan untuk memiliki aktivitas yang lebih banyak. Aktivitas yang lebih banyak membuat perusahaan mengungkapkan lebih banyak informasi pada laporan tahunannya.

Faktor lain yang juga berpengaruh pada pengungkapan ISR adalah *Islamic corporate governance (ICG)*. Dalam penelitian Chariri (2011) menyebutkan bahwa ICG berpengaruh dalam pengungkapan sosial dalam perbankan syariah. Dalam penelitian ini ICG yang digunakan adalah ukuran dewan pengawas syariah dan frekuensi rapat dewan pengawas syariah.

Semakin banyak jumlah Dewan Pengawas Syariah (DPS) maka akan semakin efektif pengawasan terhadap prinsip syariah dan pengungkapan ISR yang sesuai dengan syariah (Khoirudin, 2013). Chariri (2012) menemukan bahwa DPS terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada bank syariah di Asia. Penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa DPS memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan penelitian terdahulu Frekuensi rapat DPS juga dianggap berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, semakin sering rapat dilaksanakan, maka semakin baik pengawasan terhadap pengungkapan ISR yang dilaksanakan. Hal ini di dukung oleh Al-Tuwajjiri (2003) menyebutkan bahwa DPS terdapat proses pengawasan atas pengungkapan peran serta bank syariah dalam pemberdayaan dan kelestarian lingkungan, dengan demikian semakin sering DPS mengadakan pertemuan maka pengungkapan aspek lingkungan menjadi semakin luas.



Mengenai variabel-variabel penelitian yang berpengaruh terhadap ISR masih terdapat perbedaan hasil penelitian. Penelitian mengenai ISR juga telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, namun masih terdapat hasil penelitian yang berbeda seperti penelitian yang dilakukan Lestari (2013) yang menyimpulkan bahwa *firm size* dan *profitability* berpengaruh signifikan positif terhadap ISR. Sedangkan penelitian yang dilakukan Cahya dkk (2017) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan negatif terhadap ISR dan *profitability* berpengaruh signifikan positif terhadap ISR, dan pada penelitian Rama dan Meliawati (2014) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan positif dan *profitability* signifikan negatif terhadap ISR.

Selain itu umur perusahaan terhadap pengungkapan ISR juga terdapat perbedaan kesimpulan seperti yang dilakukan oleh Lestari (2013) dan Faricha (2016) *Firm Age* tidak berpengaruh terhadap ISR, berbeda dengan dengan penelitian Lestari (2016) yang menyatakan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ISR. Pengaruh lain dilihat dari ukuran dewan pengawas syariah yang mana dalam penelitian Purwanti (2016) dan Mahdalena (2017) Ukuran DPS berpengaruh positif terhadap ISR, berbeda dengan hasil penelitian Rahayu dan Cahyati (2014) yang menyimpulkan bahwa ukuran DPS tidak berpengaruh terhadap ISR.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penyusun tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *firm size*, *firm age*, *profitability* dan *Islamic corporate governance* terhadap *islamic social reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pengungkapan ISR dalam perbankan syariah sangat penting untuk dilakukan karena untuk menambah kepercayaan *stakeholders*, akan tetapi saat ini pengungkapan sosial dalam bank syariah masih relatif minim.
2. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*.

## 1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas dari topik utama yang sudah ditetapkan peneliti, maka penelitian ini akan berfokus pada:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *islamic social reporting*, dalam penelitian ini hanya *firm size*, *firm age*, *profitability* dan *corporate governance*.
2. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada *annual report* masing-masing Bank Umum Syariah.
3. Perusahaan yang mengeluarkan *annual report* pada periode 2012 - 2016.

## 1.4 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka perlu adanya batasan ruang lingkup untuk mempermudah pembahasan. Dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan, yaitu:

1. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia ?
2. Apakah *firm age* berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia ?
3. Apakah *profitability* berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia ?
4. Apakah ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia ?
5. Apakah frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *firm size* terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *firm age* terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *profitability* terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang bersangkutan yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan tentang pengungkapan *Islamic Social Reporting* dan dapat mengaplikasikannya di dunia kerja mendatang, serta penelitian ini dilakukan guna untuk memenuhi syarat suatu studi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berharga dan dapat menjadi salah satu bahan evaluasi mengenai pengaruh *firm size*, *firm age*, *profitability* dan *islamic corporate governance* terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

### **1.7 Jadwal Penelitian**

(Terlampir)

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi uraian tentang teori-teori yang relevan dengan pokok permasalahan yang akan digunakan sebagai landasan untuk menganalisis masalah dan kerangka berfikir.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini memaparkan analisis data dan pembahasan, yang berisi uraian tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan analisis data sebagai interpretasi hasil analisis, dan terakhir pembahasan hasil analisis data.

### **BAB V PENUTUP**

Bab kelima adalah penutup, yang terdiri atas kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Sharia Enterprise Theory**

*Syariah Enterprise Theory* (SET) merupakan *Enterprise Theory* (ET) yang telah diinternalisasi dengan nilai-nilai Islam. Konsep *enterprise theory* mengakui adanya pertanggungjawaban tidak hanya kepada pemilik perusahaan saja melainkan kepada kelompok *stakeholders* yang lebih luas. Berbeda dengan *entity theory* yang memusatkan perhatian hanya pada kelompok pemilik sehingga hampir seluruh aktivitas perusahaan diarahkan hanya untuk memenuhi kesejahteraan pemilik (Meutia, 2009:40).

Triyuwono (2007:4) menyatakan bahwa *Syariah Enterprise Theory* (SET) tidak hanya peduli pada kepentingan individu (dalam hal ini pemegang saham), tetapi juga pihak – pihak lainnya. Oleh karena itu, SET menuntut *stakeholders* secara luas, tidak hanya terhadap *stakeholders* tetapi juga kepada Allah, manusia, dan alam yang mana Allah SWT merupakan pihak paling tinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia.

Dengan menempatkan Allah sebagai *stakeholders* tertinggi, maka menjadi penghubung agar akuntansi syari'ah tetap bertujuan pada “membangkitkan kesadaran ketuhanan” para penggunanya tetap terjamin. Konsekuensi menetapkan Allah sebagai *stakeholders* tertinggi adalah digunakannya *sunnatullah* sebagai basis bagi konstruksi akuntansi syariah. Intinya adalah bahwa dengan *sunnatullah*

ini, akuntansi syariah hanya dibangun berdasarkan pada tata – aturan atau hukum – hukum Allah (Triyuwono, 2007).

*Stakeholders* kedua dari SET adalah manusia, yang dibedakan antara *direct-stakeholders* dan *indirect-stakeholders*. *Direct-stakeholders* adalah pihak-pihak yang secara langsung memberikan kontribusi pada perusahaan, baik dalam bentuk kontribusi keuangan (*financial contribution*) maupun non-keuangan (*non financial contribution*). Karena mereka telah memberikan kontribusi kepada perusahaan, maka mereka mempunyai hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan. Sementara, yang dimaksud dengan *indirect-stakeholders* adalah pihak-pihak yang sama sekali tidak memberikan kontribusi kepada perusahaan (baik secara keuangan maupun non-keuangan), tetapi secara syari'ah mereka adalah pihak yang memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan (Triyuwono, 2007).

Golongan *stakeholder* terakhir dari SET adalah alam. Alam adalah pihak yang memberikan kontribusi bagi mati-hidupnya perusahaan sebagaimana pihak Allah dan manusia. Perusahaan eksis secara fisik karena didirikan di atas bumi, menggunakan energi yang tersebar di alam, memproduksi dengan menggunakan bahan baku dari alam, memberikan jasa kepada pihak lain dengan menggunakan energi yang tersedia di alam, dan lain-lainnya. Namun demikian, alam tidak menghendaki distribusi kesejahteraan dari perusahaan dalam bentuk uang sebagaimana yang diinginkan manusia. Wujud distribusi kesejahteraan adalah berupa kepedulian perusahaan terhadap kelestarian alam, pencegahan

pencemaran, dan lain – lainnya (Triyuwono, 2007 dalam Samsiyah dkk, 2013).

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam QS Al-A'raaf : 56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

*Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al A'raaf : 56)*

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah swt menganjurkan kepada manusia sebagai khalifah dimuka bumi untuk menjaga amanah (sumber daya alam) yang diberikan-Nya. Sehingga dalam menjalankan usahanya baik yang berhubungan langsung dengan alam maupun tidak, manusia harus tetap memperhatikan kondisi alam dan lingkungan dimanapun ia berada.

Dari teori tersebut perbankan syariah dapat mengungkapkan tanggungjawab sosialnya terhadap masyarakat, karena perbankan syariah juga memiliki tanggungjawabnya terhadap Allah dan lingkungannya. Di samping itu industri perbankan syariah dalam mengungkapkan *Islamic social reporting* (ISR) untuk meyakinkan *stakeholder* secara luas bahwa perbankan syariah tersebut sudah melakukan tanggungjawabnya terhadap Allah, manusia dan alam.

### **2.1.2 Agency Theory**

Teori Agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik modal (*principal*) yaitu investor dengan manajer (*agent*). Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*)



sulit tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan (*conflict of interest*). Jensen dan Meckling dalam Istanti (2009), menyebutkan bahwa teori keagenan membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (*principal*), dimana salah satu pihak disebut *agent* dan pihak lain disebut *principal*. *Principal* merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal*, sementara *agent* adalah yang diberi mandat. Dengan demikian, *agent* bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengambil keputusan, sedangkan *principal* adalah pihak yang mengevaluasi informasi (Lestari, 2013)

Govindarajan (2003), menyatakan satu elemen kunci teori keagenan adalah bahwa *principal* dan *agent* mempunyai perbedaan preferensi dan tujuan. Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka. Para agen diasumsikan menerima kepuasan bukan saja dari kompensasi keuangan tetapi juga dari syarat-syarat yang terlibat dari hubungan agensi, seperti kemurahan jumlah waktu luang, kondisi kerja yang menarik dan jam kerja yang fleksibel. *Principal* hanya tertarik pada hasil keuangan yang bertambah dari investasi mereka dalam perusahaan.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Istanti (2009) menyatakan bahwa masalah agensi dapat memburuk apabila persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer sedikit. Jensen dan Meckling menitik beratkan pada *utilitas* hutang sebagai substitusi dari kepemilikan manajerial, yang bertujuan untuk mengurangi konflik agensi antara *stakeholders* (pemegang saham) dengan manajemen, perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* dalam agensi teori

disebut konflik asimetri informasi. Konflik asimetri informasi yaitu informasi yang tidak seimbang karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara *principal* dan *agent*. Permasalahan asimetri informasi timbul akibat adanya kesulitan dari pihak pemilik untuk mengawasi dan melakukan kontrol terhadap pihak manajer. Konflik tersebut dapat diminimalisir dengan cara melakukan pelaporan dan pengungkapan mengenai perusahaan kepada pemilik sebagai wujud transparansi dari aktivitas manajemen kepada pemilik.

Berdasarkan teori tersebut, perusahaan (manajemen) termotivasi untuk mengungkapkan informasi secara sukarela kepada khalayak untuk pemangku kepentingan bahwa mereka bertindak secara optimal atas nama pemangku kepentingan untuk mengurangi biaya agensi (Ousama dan Fatima, 2010). Industri perbankan khususnya perbankan syariah dapat mengungkapkan lebih banyak informasi yang terdapat dalam indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) untuk para pemangku kepentingan khususnya investor dan nasabah muslim secara sukarela untuk meyakinkan para pemangku kepentingan bahwa mereka telah bekerja semaksimal mungkin.

### ***2.1.3 Islamic Social Reporting***

CSR dalam perspektif Islam menurut AAOIFI yaitu segala kegiatan yang dilakukan institusi finansial Islam untuk memenuhi kepentingan religius, ekonomi, hukum, etika dan *discretionary responsibilities* sebagai lembaga finansial intermediasi baik itu untuk individu ataupun untuk institusi (Othman, 2009). CSR dalam Islam disebut dengan *Islamic Social Reporting* (ISR).

ISR adalah perpanjangan pelaporan sosial yang meliputi tidak hanya harapan dewan pengurus atas pandangan masyarakat terhadap peran perusahaan dalam ekonomi tetapi juga pemenuhan perspektif spiritual untuk pengguna laporan yang muslim (Haniffa, 2002). Praktek pengungkapan tanggung jawab sosial Islam akan berbeda dengan pelaporan sosial konvensional karena prinsip yang mendasari berbeda meskipun konsep dasarnya yaitu tanggung jawab sosial dan akuntabilitas ditunjukkan oleh keduanya (Haniffa, 2002). Pengungkapan tanggung jawab sosial menurut perspektif Islam adalah sebuah usaha untuk memastikan pemangku kepentingan berhati-hati mengenai kesesuaian dan ketidaksesuaian prinsip syariah pada suatu aktivitas bisnis untuk membantu mereka dalam membuat keputusan ekonomi dan keputusan religius untuk mencapai falah (kesuksesan di dunia dan di akhirat) (Haniffa, 2002).

Pengungkapan menurut perspektif Islam terdiri dari dua persyaratan umum, yaitu pengungkapan penuh dan akuntabilitas sosial (Baydoun dan Willet, 2000; Haniffa, 2002). Konsep sosial akuntabilitas berhubungan dengan prinsip pengungkapan penuh dengan tujuan melayani kepentingan publik (Othman dkk, 2009). Umat (masyarakat) menurut Islam memiliki hak untuk mengetahui efek operasional suatu organisasi terhadap kesejahteraan dan hal ini disarankan dalam persyaratan syariah untuk mengetahui apakah perusahaan tetap melakukan operasional sesuai syariah dan mengetahui apakah tujuan yang ditetapkan telah dicapai (Baydoun dan Willet, 1997, dalam Permatasari, 2015).

AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) merupakan organisasi yang mengembangkan akuntansi dan auditing

bagi lembaga keuangan syariah di tingkat dunia. AAOIFI telah mengeluarkan aturan umum mengenai pengungkapan laporan keuangan bagi bank Islam dan institusi keuangan, tetapi aturan tersebut belum dapat dijadikan sebagai standar pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah karena belum terdapat penjelasan mengenai item-item terkait pelaporan tanggung jawab sosial yang harus diungkapkan oleh perusahaan. Tetapi peraturan tersebut belum sepenuhnya mencakup aspek-aspek syariah atau kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan prinsip syariah (Istiani, 2015). Oleh karenanya salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai pengungkapan sosial dalam perusahaan Islam yaitu dengan menggunakan *Islamic Social Reporting*.

Menurut Maali (2006) ada beberapa hal yang penting dalam *social reporting* dalam perspektif Islam yaitu pemahaman mengenai akuntabilitas, keadilan sosial dan kepemilikan sosial. Akuntabilitas sangat dipengaruhi oleh hubungan antara individu perusahaan dengan Allah. Hal ini berdasarkan tauhid (keesaan Allah SWT) dari konsep dasar Islam. Menurut konsep ini penciptaan atas segala sesuatu itu hanya Allah SWT semata dan segala sesuatu berasal dari Allah. Adanya konsep keesaan Allah ini menegaskan bahwa dalam Islam segala sesuatu harus dipertanggung jawabkan kepada Allah SWT dan segala sesuatu yang dilakukan harus sesuai dengan perintah-Nya. Oleh sebab itu, seorang muslim melakukan kegiatan sosial dan membuat laporannya bukan untuk finansial semata akan tetapi untuk tujuan yang lebih utama yaitu mendapatkan *ridho* Allah SWT.

Keadilan sosial juga merupakan hal yang penting dalam *Islamic Social Reporting*. Keadilan sosial yang dimaksud Maali (2006) adalah berlaku adil

kepada siapapun, karena sesama muslim adalah saudara. Selain itu seorang muslim tidak boleh melakukan eksploitasi dan tindakan yang dapat merugikan sesama. Sehingga konsep keadilan sosial dalam bisnis Islam ini meliputi keadilan kepada karyawan, pelanggan dan seluruh anggota masyarakat dimana perusahaan beroperasi.

Kemudian yang penting dalam ISR adalah konsep kepemilikan. Islam mengakui adanya kepemilikan individu, namun perlu diketahui bahwa kepemilikan tersebut bukan bersifat kepemilikan yang absolut, karena pada hakekatnya segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah milik Allah SWT. Dalam al-quran juga dijelaskan bahwa keutamaan dari kepemilikan adalah untuk mencapai kesejahteraan bersama bukan hanya kepentingan pribadi. Sehingga pemilik bertanggung jawab menggunakan sumber daya yang dimilikinya sesuai perintah Allah SWT dan bertujuan memberikan manfaat bagi umat.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Islam menginginkan adanya keselarasan antara kegiatan ekonomi dengan spiritual dalam melakukan kegiatan bisnisnya. Dalam syariah Islam juga memiliki tiga dimensi yang saling berhubungan, yaitu mencari ridho Allah sebagai tujuan utama dalam membangun keadilan sosial-ekonomi, memberikan manfaat bagi masyarakat, dan menciptakan kesejahteraan (Haniffa, 2002). Sehingga dalam menciptakan laporan pertanggung jawaban tersebut harus sesuai dengan prinsip syariah Islam yang berdasarkan atas tiga dimensi tersebut. Selain itu dengan adanya pengungkapan pelaporan sosial ini berarti sebuah perusahaan yang dalam hal ini Bank Umum Syariah telah melaksanakan prinsip-prinsip transparansi,

akuntabilitas, dan *responsibility* yang sesuai berdasarkan konsep *corporate governance*.

Penelitian oleh Othman dkk (2009) adalah pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Haniffa (2002). Indeks ISR yang dirancang oleh Othman dkk (2009) juga merupakan pengembangan dari indeks ISR yang dirancang oleh Haniffa (2002). Haniffa (2002) mengembangkan indeks ISR berdasarkan enam tema yaitu keuangan dan investasi, produk, karyawan, peminjam dana, masyarakat, dan lingkungan. Othman dkk (2009) menambahkan satu tema pada indeks pengungkapan ISR yang dikembangkannya yaitu tata kelola perusahaan. Penelitian ini akan menggunakan indeks ISR yang dirancang oleh Othman dkk (2009) dengan sedikit tambahan dan penyesuaian. Adapun penjelasan dari ke enam tema item-item dari *Islamic Social Reporting* tersebut adalah:

1. Investasi dan Keuangan

Item yang termasuk dalam indikator investasi dan keuangan adalah mengenai sumber dana untuk aktivitas investasi dan pembiayaan yang terbebas dari unsur riba, gharar, dan transaksi yang diharamkan oleh Islam, serta item mengenai kebijakan organisasi untuk menangani nasabah yang bermasalah.

2. Produk dan Jasa

Indikator kedua pada indeks ISR yaitu mengenai produk dan jasa. Item-item pada indikator ini pengungkapan terhadap komplain atau keluhan nasabah.

### 3. Tenaga Kerja

Pada indeks ISR item-item indikator ini tetap menekankan pada prinsip-prinsip Islam yang meliputi karakteristik pekerja, pendidikan dan pelatihan dan persamaan kesempatan.

### 4. Sosial

Indikator sosial merupakan indikator yang sangat erat hubungannya dengan konsep tanggung jawab sosial. Indikator sosial pada indeks ISR sebagian besar difokuskan pada pengungkapan terkait dengan prinsip-prinsip Islam seperti item *saddaqah*, *waqaf*, *qard hassan*, serta kegiatan amal lainnya.

### 5. Lingkungan

Indikator lingkungan pada indeks ISR memiliki item yang berkaitan dalam menekankan pengungkapan terhadap aktivitas dan besarnya dana yang dikeluarkan organisasi untuk aktivitas lingkungannya.

### 6. Tata Kelola Organisasi

Indikator terakhir dalam indeks ISR yaitu indikator tata kelola organisasi. Item pengungkapan terkait transaksi haram (*unlawful transactions*).

#### **2.1.4 Firm Size**

Lestari (2016) menyebutkan bahwa perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak, menyebabkan dampak yang lebih besar terhadap lingkungan dan harus menginformasikan kegiatan sosialnya. Sehingga semakin

besar ukuran perusahaan serta dana yang besar dalam perusahaan cenderung memiliki permintaan yang lebih luas mengenai informasi pelaporan perusahaannya (Maulida dkk, 2014).

Brigham dan Houston (2010) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Ukuran perusahaan merupakan karakteristik suatu perusahaan dalam hubungannya dengan struktur perusahaan.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan nilai total aset perusahaan. Total aset adalah total sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga perusahaan yang ukurannya besar pasti memerlukan total aset (sumber daya) yang banyak untuk menjalankan kegiatan usahanya. Maka dari itu, dalam penelitian ini total aset digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan. Data total aset akan didapatkan dari laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Total aset akan dibentuk menjadi logaritma natural ( $\ln$ ) agar bentuk data variabel total aset sama dengan bentuk variabel data yang lainnya.

### **2.1.5 Firm Age**

*Lestari (2016) mengatakan bahwa Umur perusahaan adalah dilihat dari berapa lama perusahaan tersebut beroperasi sejak berdiri sampai dengan laporan tahunan terakhir yang diterbitkan. Raditya (2012) beranggapan bahwa perusahaan dengan umur yang lebih lama diprediksi akan melakukan penyebaran informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan baru dengan*



*tujuan untuk mengurangi ketidakpastian risiko operasi serta untuk meningkatkan kepercayaan diri investor.*

*Menurut Untari (2010) dalam Dewi dan Keni (2013) umur perusahaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan mengambil kesempatan dalam lingkungannya untuk mengembangkan usaha. Disamping itu, perusahaan menunjukkan kemampuan keunggulan dalam berkompetensi. Dengan demikian semakin lama perusahaan berdiri, perusahaan tersebut semakin dapat menunjukkan eksistensi dalam lingkungannya dan semakin bisa meningkatkan kepercayaan investor.*

#### **2.1.6 Profitability**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mencari laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2011). Menurut Sartono profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001). Jadi profitabilitas adalah kemampuan untuk mendapatkan laba dari seluruh kegiatan perusahaan dalam periode tertentu. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen

dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

Penelitian ini akan menggunakan komponen yang ada pada laporan keuangan yaitu laporan laba rugi untuk mengukur profitabilitas. Komponen laporan laba rugi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA). Riyanto (2010) dalam Harahap (2017), menyebutkan bahwa *return on asset* (ROA) mampu merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. ROA sering digunakan oleh top manajemen untuk mengevaluasi unit-unit usaha dalam perusahaan yang multi divisional.

Pemilihan *Return on Asset* (ROA) sebagai ukuran rasio profitabilitas disini dengan beberapa alasan yaitu: (Batubara, 2005 dalam Andreas dkk, 2015)

1. Rasio ini merupakan ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia disebut juga hasil atas investasi.
2. Rasio ini dapat menilai kemampuan perusahaan untuk menggunakan rata-rata asset-nya dalam menghasilkan profit.
3. Rasio ini dapat menunjukkan *return* yang diterima oleh pemilik modal dimana untuk mengukur return ini adalah laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva.

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen

perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. *Return On Assets* (ROA) adalah pengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan laba dengan jumlah aktiva di perusahaan, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan.

*Return On Assets* (ROA) merupakan penilaian profitabilitas atas total assets, dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aktiva. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman investor, yang akan dilihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola assets. Semakin tinggi tingkat *Return On Assets* (ROA) maka akan memberikan efek terhadap volume penjualan yang nantinya akan mendapatkan keuntungan, artinya tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA) akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan begitu pula sebaliknya.

#### ***2.1.6 Islamic Corporate Governance***

Pelaksanaan kegiatan bank syariah harus berdasarkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good corporate Governance*) dan berdasarkan prinsip-prinsip syariah atau yang disebut dengan *Islamic corporate governance*. Bank syariah dalam menjalankan aktivitasnya harus berpedoman pada prinsip-prinsip syariah. Untuk menjamin terpenuhinya prinsip-prinsip syariah maka diperlukan adanya pengawasan syariah yang diperankan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) (Rahmayani dan Rahmawaty, 2017).

DPS bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan nasehat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank syariah agar sesuai dengan prinsip syariah. Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 menyatakan bahwa prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam di bidang perbankan syariah yang tertuang dalam bentuk fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia. Oleh sebab itu, pengelolaan bank syariah dengan berdasarkan prinsip-prinsip Islam akan berjalan dengan baik dengan adanya pengawasan DPS. Dalam penelitian ini ICG yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### 1. Keberadaan Dewan Pengawas Syariah

Rustam (2013: 414) menyebutkan bahwa Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah dewan yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah.

Rahayu dan Cahyati (2015) menyebutkan bahwa Dewan Pengawas Syariah (selanjutnya disebut DPS) adalah badan yang ada di lembaga keuangan syariah dan bertugas mengawasi pelaksanaan keputusan DSN di lembaga keuangan syariah tersebut. DPS memiliki peranan penting dalam pertumbuhan perbankan syariah. Adapun arti penting DPS bagi Bank Syariah antara lain (Akbar, 2009 dalam Chariri, 2012) menentukan tingkat kredibilitas bank syariah.

Chariri (2012) menyebutkan bahwa kewajiban atas keberadaan DPS pada institusi keuangan Islam telah diatur oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)* dalam *Governance*

*Standard for Islamic Financial Institutions* (GSIFI). Dewan Pengawas Syariah memiliki peranan penting bagi perkembangan perbankan syariah.

Adapun arti penting DPS bagi bank syariah antara lain (Soemitra, 2009:40):

- a. Menentukan tingkat kredibilitas bank syariah.
- b. Unsur utama dalam menciptakan jaminan kepatuhan syariah (*sharia compliance assurance*).
- c. Salah satu pilar utama dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bank syariah.

Idealnya DPS akan mempresentasikan hukum dan prinsip Islam lebih baik dibandingkan dengan manajemen. Jika DPS digunakan untuk memastikan kepatuhan bank syariah terhadap hukum dan prinsip Islam, diharapkan bahwa mereka juga akan memainkan peran di dalam mewajibkan aktivitas sosial dan juga pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sehingga dapat diduga bahwa bank dengan keberadaan DPS akan melakukan *CSR disclosure* dengan lebih baik, (Chariri, 2012).

## 2. Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah

Rustam (2013: 428) menyebutkan bahwa pengungkapan mengenai frekuensi rapat anggota dewan pengawas syariah paling tidak mencakup jumlah rapat yang diselenggarakan dalam satu tahun; tingkat kehadiran masing-masing anggota di setiap rapat yang dihadiri, baik secara fisik maupun melalui *teleconference*.

Chariri (2012) menyebutkan bahwa peran Dewan Pengawas Syariah akan lebih baik bila mereka sering melakukan pembahasan pembahasan atau diskusi atas masalah yang dikhawatirkan akan melanggar prinsip syariah dalam menjalankan operasi perbankan syariah. Oleh karena itu, mereka harus lebih sering untuk bertemu dan memastikan bahwa perusahaan sudah sesuai dengan prinsip syariah dalam menjalankan operasi bank syariah. Pandangan ini senada dengan hasil temuan Gestari (2014) yang membuktikan bahwa apabila dewan pengawas syariah semakin intens dalam melakukan pertemuan atau rapat, maka koordinasi Dewan Pengawas Syariah semakin baik dan pengawasan akan semakin efektif sesuai prinsip syariah serta Dewan Pengawas Syariah akan sering memberikan kontribusi atau masukan-masukan kepada pihak manajemen dalam hal pengungkapan sosial.

## **2.2 Hasil Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian telah mencoba memaparkan pengaruh *firm size*, *firm age*, *profitability* dan *Islamic corporate governance* terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

1. Penelitian yang dilakukan Haniffa (2002) merancang kerangka pengungkapan tanggungjawab sosial menurut perspektif Islam berdasarkan Shari'ah Islami'iah. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa tujuan pelaporan tanggungjawab sosial berdasarkan perspektif Islam adalah untuk menjalankan tanggungjawab dan akuntabilitas kepada Allah, masyarakat, dan lingkungan, dan menjalankan transparansi dalam aktivitas bisnis dengan menyediakan

informasi yang relevan dan terpercaya dalam memenuhi kebutuhan spiritual pembuat keputusan muslim. Pada penelitian ini terdapat enam tema pada laporan tanggungjawab sosial Islam yaitu keuangan dan investasi, produk, karyawan, peminjam dana, masyarakat, dan lingkungan.

2. Penelitian yang dilakukan Maali (2006), Studi ini menerapkan perspektif Islam untuk mengembangkan tolok ukur pelaporan sosial oleh bank syariah. Bertolak belakang dengan harapan kita, temuan empiris menunjukkan bahwa isu sosial tidak menjadi perhatian utama sebagian besar bank syariah. Peneliti menemukan bahwa bank yang diwajibkan membayar zakat memberikan lebih banyak pengungkapan sosial dibanding bank yang tidak diharuskan membayar zakat. Sebagian besar bank syariah yang menerbitkan laporan Dewan Pengawas Syariah, mencerminkan pentingnya laporan bagi bank syariah karena memberikan kepastian yang diperlukan bagi pengguna laporan keuangan yang digunakan bank.
3. Penelitian yang dilakukan Othman dkk (2009) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan – perusahaan terbaik yang disetujui kesyariahnya di Bursa Malaysia. Othman dkk (2009) mengembangkan tema pengungkapan pada laporan tanggungjawab sosial Islam yang dirancang Haniffa (2002) menjadi enam tema yaitu keuangan dan pendanaan, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, dan tata kelola perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk menguji hipotesis-hipotesisnya. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara ukuran

perusahaan, profitabilitas, dan komposisi dewan perusahaan dengan tingkat pengungkapan ISR, sedangkan tipe industri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR.

4. Ousama dan Fatima (2010) meneliti tentang Faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela, pada perusahaan syariah. Penelitian ini meneliti pada perusahaan syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sosial, akan tetapi pada jenis perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sosial.
5. Fitria dan Hartanti (2010) meneliti tentang perbandingan pengungkapan antara *global reporting initiative index* dengan *Islamic social reporting index*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank konvensional memiliki pengungkapan yang lebih baik daripada bank syariah, indeks GRI memiliki skor yang lebih baik daripada indeks ISR, kemudian secara garis besar indeks ISR cukup mewakili indeks GRI.
6. Penelitian yang dilakukan Chariri (2012) analisis pengaruh *islamic corporate governance* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* yang melakukan studi kasus pada bank syariah di asia. Hasil dari penelitian ini adalah tujuh variabel berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, namun 4 variabel (komposisi dewan komisaris, rapat dewan komisaris, ukuran komite audit dan komposisi komite audit independen) memiliki nilai koefisien negatif sehingga hipotesis keempat variabel tersebut ditolak dan ketiga variabel (IG, ukuran dewan komisaris, dan rapat komite audit) berpengaruh



positif dengan tingkat pengungkapan CSR. Sedangkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan CSR.

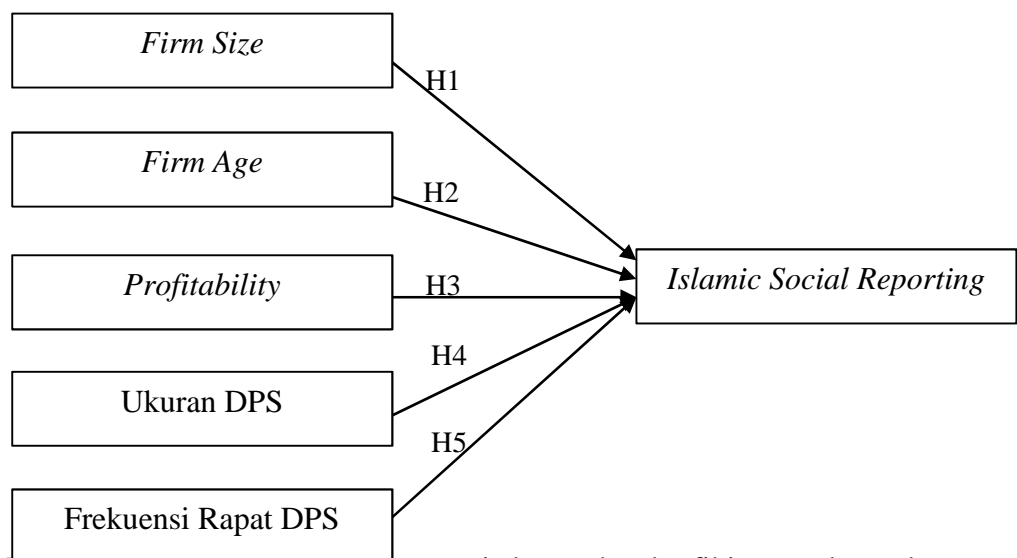
7. Penelitian yang dilakukan Lestari (2013) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR pada Bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR, faktor profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR, Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR, dan Independensi Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.
8. Penelitian yang dilakukan Rama dan Meliawati (2014), mengenai analisis determinan pengungkapan *islamic social reporting*: studi kasus bank umum syariah di indonesia menyimpulkan bahwa ukuran bank berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, umur bank tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, sedangkan profitabilitas dan leverage berpengaruh positif tidak signifikan.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Baidok (2016) mengenai faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hasil penelitian yang dilakukan Dewan Komisaris dan Frekuensi Rapat Komite Audit secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan Komposisi dewan komisaris independen, Dewan Pengawas Syariah, dan Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

### 2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis (Sugiyono 2011).

Model kerangka berfikir pada penelitian ini digambarkan pada gambar 2.1 sebagai berikut :

Gambar 2.1  
Kerangka berfikir



Berdasarkan gambar 2.1 mengenai kerangka berfikir tersebut, dapat diketahui bahwa model penelitian ini terjadi secara satu arah untuk menjelaskan pengaruh *firm size*, *firm age*, *profitability*, ukuran dewan pengawas syariah, dan frekuensi rapat dewan pengawas syariah terhadap *Islamic social reporting* pada bank umum syariah di Indonesia.

## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh *Firm Size* terhadap *Islamic Social Reporting*

Hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan CSR telah ditunjukkan dalam beberapa penelitian, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rama dan Meliawati (2014) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Ukuran perusahaan yang lebih besar memiliki tuntutan publik (*public demand*) akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran kecil.

Lestari (2016) menyebutkan bahwa perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak, menyebabkan dampak yang lebih besar terhadap lingkungan dan harus menginformasikan kegiatan sosialnya. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan serta dana yang besar dalam perusahaan cenderung memiliki permintaan yang lebih luas mengenai informasi pelaporan perusahaannya (Maulida dkk, 2014). Penelitian ini ukuran perusahaan diukur melalui total aset perusahaan. Othman (2009) menyatakan bahwa total aset yang dimiliki perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat *disclosure*. Dengan demikian semakin banyak jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya.

H1 : *Firm Size* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

#### **2.4.2 Pengaruh *Firm Age* terhadap *Islamic Social Reporting***

Haniffah (2002) menyebutkan bahwa perusahaan dengan umur yang lebih lama kemungkinan akan melakukan pengungkapan yang lebih luas untuk menunjukkan kepatuhan mereka terhadap aturan. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut perusahaan dengan umur yang lebih lama, maka perusahaan mengungkapkan tanggungjawab sosial lebih luas dibandingkan dengan perusahaan baru.

Lestari (2013) menyebutkan bahwa umur perusahaan mencerminkan pengalaman perusahaan dalam melakukan laporan tahunannya, sehingga dengan pengalaman tersebut diharapkan perusahaan dapat melakukan pengungkapan sosial secara lengkap. Umur perusahaan berkorelasi signifikan dengan kualitas informasi akuntansi dan pelaporan sukarela. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih lama beroperasi semakin banyak pengalaman dalam pelaporan keuangan dan lebih baik mengetahui tentang kebutuhan informasi khalayak tentang perusahaan. Berdasarkan temuan dari beberapa penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian ini adalah:

H2 : *Firm Age* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

#### **2.4.3 Pengaruh *Profitability* terhadap *Islamic Social Reporting***

Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hanafi dan Halim 2009:157). Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan berarti semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga mempengaruhi tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan.

Hasil Penelitian Lestari(2013), Cahya dkk (2017), Taufik dkk (2015), dan Othman (2009) menunjukkan bahwa *profitability* berpengaruh signifikan positif terhadap *islamic social reporting*. Oleh karena itu, semakin tinggi profitabilitas maka semakin luas dalam mengungkapkan ISR. Dengan demikian hipotesis yang diusulkan adalah :

H3 : *Profitability* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

#### **2.4.4 Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap *Islamic Social Reporting***

Dewan pengawas syariah mempunyai peran dalam pengungkapan ISR perbankan syariah. Hal ini karena dewan pengawas syariah mempunyai wewenang mengawasi kepatuhan perusahaan terhadap prinsip syariah. Oleh karena itu, semakin banyak dewan pengawas syariah maka semakin efektif pula pengawasan terhadap kinerja manajemen. Dengan adanya kinerja manajemen yang baik akan mendorong bank syariah dalam melaporkan hal-hal yang dibutuhkan oleh masyarakat yang diterbitkan melalui laporan tahunannya, selain itu juga mendorong untuk melakukan tanggung jawab lingkungan dan sosial.

Hasil penelitian Baidok (2016) mengatakan bahwa ukuran DPS berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR, begitu juga dalam penelitian Purwanti (2016) Mahdalena (2017). Maka dengan adanya jumlah DPS yang lebih banyak dalam perusahaan diharapkan pengawasan terhadap kepatuhan syariah akan lebih baik dan termasuk pengungkapan sosial.

H4 : Ukuran Dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*.

#### **2.4.5 Pengaruh Frekuensi Rapat Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap *Islamic Social Reporting***

Dewan pengawas syariah yang semakin sering dalam melakukan pertemuan atau rapat, maka tidak menutup kemungkinan koordinasi Dewan Pengawas Syariah yang sering akan menjadi baik dan pengawasan semakin efektif dalam produk dan jasa bank syariah sesuai prinsip syariah, serta Dewan Pengawas Syariah akan memberikan kontribusi atau masukan kepada pihak manajemen dalam hal pengungkapan sosial (Gestari, 2014).

Tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah terhadap proses pengawasan atas pengungkapan peran serta bank syariah dalam pengungkapan sosial. Diharapkan dengan semakin sering para Dewan Pengawas Syariah mengadakan pertemuan, maka pengungkapan aspek lingkungan menjadi semakin luas. Hal ini memberikan indikasi bahwa semakin luas pengungkapan sosial, *stakeholders* akan semakin terinformasi secara penuh mengenai kegiatan sosial (Al-Tuwaijiri, 2003).

Semakin sering rapat dilaksanakan, maka akan baik pengawasan DPS terhadap pengungkapan CSR yang dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chariri (2012) yang menunjukkan bahwa jumlah rapat DPS berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian

Baidok (2016) mengatakan bahwa frekuensi rapat DPS berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Dengan demikian hipotesis yang diusulkan adalah :

H5 : Frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian**

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dari penyusunan usulan sampai penyusunan laporan penelitian adalah dari September 2017 sampai Januari 2018. Adapun wilayah penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2009: 8) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian, yaitu variabel independen (*firm size, firm age, profitability, dan islamic corporate governance*) terhadap variabel dependen (*Islamic Social Reporting*) dan menguji hipotesis yang dirumuskan. Ketersediaannya data yang diperlukan dalam penelitian membuat penelitian ini juga termasuk dalam studi empiris pada industri perbankan syariah di Indonesia, dimana perbankan syariah tersebut mengumumkan laporan keuangannya dalam *website* masing – masing bank.



### 3.3 Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang ada di Indonesia pada periode 2012 sampai dengan 2016. Populasi dalam penelitian ini ada 13 bank umum syariah yang ada di Indonesia.

#### 3.3.2 Sampel

Pengambilan sampel merupakan proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari sebuah populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi.

Berikut disajikan mengenai jumlah populasi dan yang bisa menjadi sampel dalam penelitian ini, tahap pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel. 3. 1  
Tahap Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah BUS
1	Jumlah BUS	13
2	BUS yang tidak mengungkapkan ISR	(2)
3	Jumlah BUS yang tidak memenuhi kriteria penelitian, karena ROA bernilai negatif	(2)
4	Jumlah BUS yang tidak memenuhi kriteria penelitian, karena tahun masuknya BUS tidak sesuai tahun penelitian	(1)
5	Sampel	8
6	Periode penelitian (2012-2016)	5
Total sampel dalam penelitian ini (8 BUS x 5 periode)		40

Sampel dalam penelitian ini adalah 8 bank umum syariah di Indonesia, adapun bank tidak memenuhi kriteria disebabkan karena nilai profitabilitas (ROA) yang dimiliki bank tersebut adalah negatif yaitu pada bank BJB (Bank Jabar Banten) dan Maybank syariah. Selain itu bank Aceh syariah yang baru masuk pada BUS dari tahun 2016, sehingga tidak masuk dalam periode penelitian ini. Kemudian dalam penelitian ini bank yang menjadi sampel tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2 :

Tabel. 3.2  
Sampel dalam Penelitian

	<b>Nama Bank UmumSyariah</b>	<b>Kode Bank</b>
1	PT Bank Muamalat Indonesia	BMI
2	PT Bank Syariah Mandiri	BSM
3	PT Bank BRI Syariah	BRIS
4	PT Bank BNI Syariah	BNIS
5	PT Bank Syariah Mega Indonesia	BMS
6	PT Bank BCA Syariah	BCAS
7	PT Bank Syariah Bukopin	BSB
8	PT Bank Panin Syariah	BPS

### 3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel di atas di ambil peneliti dengan cara *purposive sampling*. Adapun kriteria pengambilan Sampel yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah di Indonesia pada kurun waktu 2012 – 2016.
2. Bank Umum Syariah pada periode 2012 – 2016 yang menerbitkan laporan tahunannya melalui *website* masing-masing perbankan syariah.

3. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan tata kelola perusahaannya (*corporate governance*), laporan tanggungjawab sosialnya (*Corporate Social Reporting*) dan laporan keuangan pada laporan tahunan.
4. Bank Umum Syariah yang memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

### **3.4 Data dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, hasil dari pengumpulan dan pengolahan pihak lain (Muhidin dan Abdurahman, 2007: 17). Alasan menggunakan data sekunder ini yaitu dengan pertimbangan bahwa data sekunder mempunyai validitas data yang dijamin oleh pihak lain sehingga handal untuk digunakan dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa *annual report* dari item laporan keuangan, *good corporate governance* dan pelaksanaan *corporate social responsibility* yang dipublikasikan oleh bank umum syariah di Indonesia pada periode 2012 – 2016.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari *website* masing – masing Bank Umum Syariah di Indonesia. Adapun alamat *website* bank umum syariah tersebut dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3  
Alamat *Website* Bank Umum Syariah

No	Nama BUS	Alamat <i>Website</i>
1	PT Bank Muamalat Indonesia	<a href="http://www.muamalatbank.com">www.muamalatbank.com</a>
2	PT Bank Syariah Mandiri	<a href="http://www.syariahmandiri.co.id">www.syariahmandiri.co.id</a>
3	PT Bank BRI Syariah	<a href="http://www.brisyariah.co.id">www.brisyariah.co.id</a>
4	PT Bank BNI Syariah	<a href="http://www.bnisyariah.co.id">www.bnisyariah.co.id</a>
5	PT Bank Syariah Mega Indonesia	<a href="http://www.megasyariah.co.id">www.megasyariah.co.id</a>
6	PT Bank BCA Syariah	<a href="http://www.bcasyariah.co.id">www.bcasyariah.co.id</a>
7	PT Bank Syariah Bukopin	<a href="http://www.syariahbukopin.co.id">www.syariahbukopin.co.id</a>
8	PT Bank Panin Syariah	<a href="http://www.paninbanksyariah.co.id">www.paninbanksyariah.co.id</a>

Sumber : Website BUS, 2017

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dan seluruh informasi yang diperlukan. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data-data mengenai *financial reporting*, *good corporate governance* dan pelaksanaan *corporate social responsibility* yang terdapat dalam *annual report* (laporan tahunan) bank umum syariah di Indonesia yang dipublikasikan melalui *website* masing-masing bank.

### 3.6 Variabel Penelitian

Menurut Muhidin dan Abdurahman (2007:13) variabel adalah karakteristik yang akan diobservasikan dari satuan pengamatan. Karakteristik yang dimiliki oleh satuan pengamatan keadaannya berbeda-beda atau memiliki gejala yang

bervariasi dari suatu satuan pengamatan kesatu satuan pengamatan lainnya, atau untuk satuan pengamatan yang sama, karakteristiknya berubah menurut waktu atau tempat. Dalam penelitian ini menggunakan variabel utama yaitu variabel dependen dan variabel independen. Adapun variabel yang digunakan adalah:

1. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Islamic Social Reporting*.

2. Variabel independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. *Firm Size* (X1)
- b. *Firm Age* (X2)
- c. *Profitability* (X3)
- d. Ukuran Dewan Pengawas Syariah (X4)
- e. Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah (X5)

### **3.7 Definisi Operasional Variabel**

#### **3.7.1 Islamic Social Reporting**

Pengukuran pada *Islamic Social Reporting* (ISR) dilakukan dengan menggunakan nilai (skor) yang didapat dari analisis tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Indeks ISR yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan indeks ISR yang telah dirancang oleh Othman (2009). Indeks ISR yang dirancang oleh Othman (2009) merupakan pengembangan dari penelitian Haniffa (2002). Othman (2009) mengembangkan hasil penelitian Haniffa (2002) menjadi 43 item pada indeks pengungkapan. 43 item tersebut terbagi ke dalam

enam tema yaitu, Keuangan dan Pendanaan, Produk atau Jasa, Karyawan, Lingkungan, dan Tata Kelola Perusahaan.

Metode pemberian nilai (skor) pada penelitian ini sama dengan yang terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Othman dkk (2009) yaitu pemberian nilai skor terhadap *content analysis*. Metode *content analysis* digunakan untuk mengidentifikasi jenis pengungkapan ISR dengan cara membaca dan menganalisis laporan tahunan perusahaan. Indeks pengungkapan ISR tersebut dikodekan ke dalam *coding sheet*.

Pemberian nilai pada *content analysis* yang terdiri dari 43 item indeks ISR pada penelitian ini tidak diukur untuk berapa kali jumlah kejadian untuk masing-masing item dalam satu tahun periode pengungkapan, tetapi minimal terdapat satu kali pengungkapan ISR, maka item tersebut dianggap telah ada dan diberi nilai (skor) 1. Apabila item tersebut tidak diungkapkan dalam laporan perusahaan maka item tersebut akan diberi nilai (skor) 0. Pemberian skor ini tidak menilai kualitas perusahaan melalui item-item pada indeks ISR, tetapi hanya menilai tingkat atau jumlah skor pengungkapan pada indeks ISR. Seluruh nilai skor akan dijumlah dan akan menjadi nilai pada variabel terikat ISR.

Berdasarkan penelitian terdahulu Othman (2009) untuk menghitung tingkat pengungkapan ISR adalah :

$$ISR = \frac{\text{pengungkapan item yang diungkapkan}}{\text{pengungkapan item yang diharapkan}} \times 100\%$$

### 3.7.2 Firm Size

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total aset untuk tahun yang bersangkutan sampai akhir tahun dalam penerbitan laporan tahunan (Othman, 2009). *Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini, didasarkan pada total asset perusahaan. Hal ini karena nilai asset perusahaan relatif lebih stabil.* Total aset adalah total sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga perusahaan yang ukurannya besar nantinya memerlukan total aset (sumber daya) yang banyak untuk menjalankan kegiatan usahanya. Sehingga dalam penelitian ini total aset digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu (Haniffa, 2002) untuk menghitung ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SIZE = Ln (\text{Nilai Total Aset})$$

### 3.7.3 Firm Age

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan beroperasi sejak berdiri sampai dengan laporan tahunan terakhir yang diterbitkan oleh perusahaan. Umur perusahaan dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis. Umur perusahaan dapat dihitung dari sejak berdirinya perusahaan tersebut sampai tahun annual report. Berdasarkan penelitian terdahulu (Raditya, 2012) untuk mengetahui umur perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{tahun annual report} - \text{tahun berdiri}$$

### 3.7.4 Profitability

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001). Profitabilitas menggambarkan tentang tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dari penggunaan *assets* (aktiva) dan *equity* (Modal). Indikator yang digunakan adalah ROA (*Return On Asset*). ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Dengan demikian ROA dapat dihitung dengan rumus berikut (Othman, 2009):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 3.7.5 Ukuran Dewan Pengawas Syariah

*Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah dewan yang mengawasi di lembaga keuangan syariaah agar sesuai dengan prinsip dan ketentuan syariaah (Soemitra, 2009). DPS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah DPS yang dimiliki perbankan syariaah. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Khoirudin (2013), pengukurannya menggunakan skala nominal yaitu dengan menghitung jumlah DPS yang tercantum dalam annual report bank syariaah. Dengan demikian dapat dirumuskan sebagai berikut (Khoirudin, 2013):*

$$UDPS = \sum \text{Anggota Dewan Pengawas Syaria}$$



### 3.7.6 Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah

Frekuensi rapat dewan pengawas syariah adalah jumlah pertemuan yang dilaksanakan oleh DPS. Frekuensi rapat dewan pengawas syariah dapat diukur dengan menghitung jumlah rapat yang dilakukan dewan pengawas syariah pada suatu perusahaan, (Gestari, 2014). Adapun rumus frekuensi rapat DPS adalah :

$$FRDPS = \sum \text{Rapat Dewan Pengawas Syariah}$$

### 3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pengujian statistik deskriptif dan pengujian hipotesis untuk menganalisa data. Untuk menganalisa data dengan analisis regresi berganda digunakan SPSS 21. Sebagai prasyarat melakukan pengujian regresi berganda, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data penelitian memiliki sebaran data yang normal. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 3.8.1. Uji Asumsi Klasik.

Meliputi hal sebagai berikut :

##### 1. Normalitas.

Menurut Sugiyono (2009: 172) Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data (Muhidin dan

Abdurahman, 2007: 73). Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011: 160).

Untuk menguji data yang berdistribusi normal digunakan alat uji normalitas, yaitu *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujian apabila *value* > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *value* < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi dengan normal (Ghozali, 2011).

## **2. Multikolinearitas.**

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal (variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol) (Ghozali, 2011 : 105).

Untuk mengukur multikolineritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, dapat diartikan tidak terdapat multikolinearitas dalam data penelitian tersebut. Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF >10, mengartikan bahwa data tersebut terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2011).

### 3. Heteroskedastisitas.

Tujuan dari pengujian heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139).

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji *Glejser*, yaitu dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas diketahui dengan melihat signifikansinya terhadap derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 140).

### 4. Autokorelasi.

Tujuan dari dilakukan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pada data *crosssectional* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena gangguan pada observasi yang berbeda berasal dari individu kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011).

*Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian terhadap nilai uji run test. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Nilai test > sig 0,05 sehingga residual dapat diterima atau tidak terjadi autokorelasi. Adapun kriteria dari uji run test sebagai berikut :*

H0 : residual (res\_1) random (acak)

HA : residual (res\_1) tidak random

### **3.8.2 Uji Ketepatan Model**

Menurut Ghozali (2011) Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual di ukur dari ketepatan modelnya. Secara statistik, setidaknya ini dapat di ukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan tersebut dikatakan signifikan secara statistik jika nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (Ho ditolak). Sebaliknya jika dikatakan tidak signifikan nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana Ho diterima.

Uji kelayakan model digunakan untuk menguji apakah model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Dikatakan layak apabila model regresinya bisa digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi dinyatakan layak jika angka signifikansi F pada tabel ANOVA < 0,05.

## 1. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011: 97).

Pengujian melalui uji F adalah dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0.05$ . (Ghozali, 2011:98). Apabila  $F_h > F_t$ , maka model regresi berhasil menerangkan pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikatnya. Apabila  $F_h < F_t$ , maka model regresi tidak berhasil menerangkan pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikatnya.

## 2. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinan merupakan nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Nilai koefisien determinan dilihat pada hasil pengujian regresi berganda untuk variabel independen berupa *firm size* (FS), *firm age* (FA), *profitability* (PROF), ukuran DPS (UDPS), frekuensi rapat DPS (FRDPS) dan variabel dependen berupa *Islamic Social Reporting*.

Nilai  $R^2$  menunjukkan tingkat kemampuan semua variabel bebas untuk mempengaruhi variabel terikat, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain di luar variabel independen atau bebas. Nilai  $R^2$  mempunyai *range* antara 0-1, jika nilai *range* semakin mendekati angka 1 maka variabel independen semakin baik dalam mengestimasi variabel dependennya (Gujarati, 2009: 217).

Ghozali (2011:97) menambahkan bahwa banyak peneliti menganjurkan menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>*, Hal ini karena *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambah kedalam model.

### 3.8.3 Uji Regresi Berganda

Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$ISR = a + b_1FS + b_2FA + b_3 PROF + b_4UDPS + b_5FRDPS + e$$

Keterangan :

ISR = *Islamic Social Reporting*

a = Konstanta

$b_1 - b_5$  = koefisien regresi berganda

FS = *Firm Size*

FA = *Firm Age*

PROF = *Profitability*

UDPS = Ukuran Dewan Pengawas Syariah

FRDPS = Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah

e = *error term*

### 3.8.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variable independen terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh *firm size*, *firm age*,

*profitability*, ukuran DPS, frekuensi rapat DPS terhadap *Islamic Social Reporting*.

Pengujian hipotesis meliputi:

#### 1. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui masing-masing pengaruh variabel independen apakah berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Formula Hipotesis Menentukan hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ )  $H_0 : \beta_1 = 0$  tidak ada yang pengaruh yang signifikan secara parsial antara *firm size*, *firm age*, *profitability*, ukuran DPS, frekuensi rapat DPS terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

$H_a : \beta_1 \neq 0$  ada yang pengaruh yang signifikan secara parsial antara *firm size*, *firm age*, *profitability*, ukuran DPS, frekuensi rapat DPS terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

#### b. Kriteria Pengujian

$H_0$  diterima jika –  $T_{hitung} \geq -T_{tabel}$  dan  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika –  $T_{hitung} < -T_{tabel}$  dan  $T_{hitung} > T_{tabel}$

Perhitungan nilai t :

$$T_{hitung} = \frac{\beta t}{SE(\beta t)}$$

Dimana :

$T_{hitung}$  = Nilai  $T_{hitung}$

t = koefisien regresi

SE ( t ) = standar error

c. Kesimpulan

Apabila  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara terhadap antara *firm size*, *firm age*, *profitability*, ukuran DPS, frekuensi rapat DPS terhadap *Islamic Social Reporting*. Apabila  $T_{hitung} \geq T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara profitabilitas, ukuran perusahaan, tipe industri, umur perusahaan, *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.



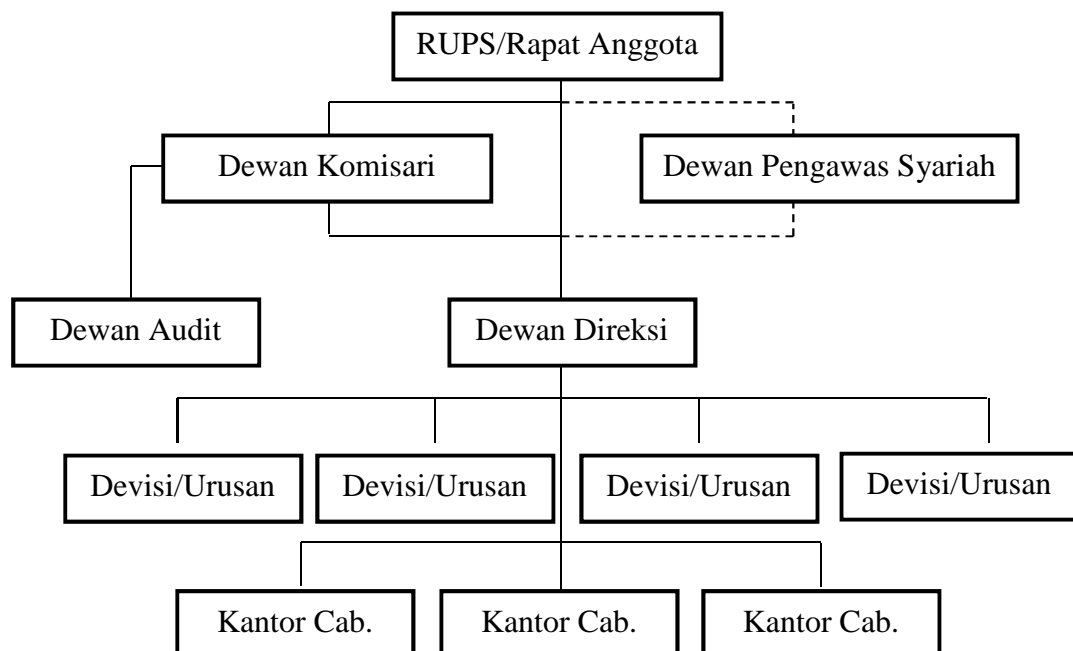
## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank syariah di Indonesia dapat dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Selain itu bank syariah memiliki Dewan Syariah Nasional dan Dewan Pengawas Syariah untuk mengawasi kegiatan operasionalnya.

Struktur organisasi perusahaan bertujuan untuk mengatur dan mengelola pekerjaan agar tidak tumpang tindih antara tiap-tiap bagian pekerjaan. Adapun struktur dari BUS tersebut dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut :

Gambar 4.1  
Struktur Organisasi Bank Umum Syariah



Sumber : Ascaarya dan Yumanita (2005)

Dari gambar tersebut, maka dari setiap ruang lingkup pekerjaan sudah di atur atau di urusi oleh urusan masing-masing divisi. Hal tersebut untuk memudahkan sirkulasi dari setiap bidang pekerjaan pada bank umum syariah.

Objek dari penelitian ini adalah Bank umum syariah (BUS), diantaranya sebagai berikut :

1. PT Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk ("Bank") didirikan berdasarkan akta No. 1 tanggal 1 November 1991 di Jakarta. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 430/KMK.013/1992 tanggal 24 April 1992, Bank telah memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum. Bank memulai aktivitas operasinya sebagai bank pada tanggal 1 Mei 1992. Berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No. 131/KMK.017/1995 tanggal 30 Maret 1995, Bank dinyatakan sebagai Bank yang beroperasi dengan sistem bagi hasil.

2. PT Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah Mandiri (Bank) didirikan pertama kali dengan nama PT Bank Industri Nasional disingkat PT BINA atau disebut juga PT National Industrial Banking Corporation Ltd., berkantor pusat di Jakarta. Selanjutnya Bank mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP.GBI/1999 tanggal 25 Oktober 1999 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sejak tanggal 1 November 1999.

### 3. PT Bank Mega Syariah

PT Bank Mega Syariah (“Bank”) berkedudukan di Jakarta, yang awalnya didirikan dengan nama PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu). Kemudian diubah dengan Akta No. 109 tanggal 30 Juni 2010 tentang Perubahan nama dari Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) menjadi Bank Mega Syariah (BMS) serta peningkatan Modal Dasar, Modal Ditempatkan dan Modal Disetor yang disahkan oleh Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-45317.AH.01.02 tahun 2010 tanggal 23 September 2010. Berdasarkan Surat Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.6/10/KEP.DpG/2004 tanggal 27 Juli 2004, Bank memperoleh izin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

### 4. PT Bank Rakyat Indonesia Syariah

PT Bank BRISyariah (“Bank”) berkedudukan di Jakarta, Indonesia, awalnya didirikan dengan nama PT Bank Jasa Arta (BJA). Pada tahun 2009, PT Bank Syariah BRI melakukan perubahan nama menjadi PT Bank BRISyariah sesuai dengan Akta Keputusan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham PT Bank Syariah BRI No. 18 tanggal 14 April 2009.

### 5. PT Bank Central Asia Syariah

PT Bank BCA Syariah (“Bank”) didirikan dengan nama PT Utama International Bank. Berdasarkan Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010, Bank memperoleh izin perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional

menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

6. PT Bank Syariah Bukopin

PT. Bank Syariah Bukopin ("Bank") dahulu bernama PT. Bank Persyarikatan Indonesia. Bank telah menerima pengalihan Unit Usaha Syariah ("UUS") dari PT. Bank Bukopin, Tbk. pada tanggal 10 Juli 2009, yang diaktakan dengan Akta Pemisahan Unit Usaha Syariah No. 18 tanggal 18 Juni 2009 dari H. Rakhmat Syamsul Rizal, S.H., M.H. notaris di Jakarta. Pengalihan tersebut telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 11/842/DPbS tanggal 30 Juni 2009.

7. PT Bank Panin Syariah

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk ("Bank") didirikan dengan akta No. 12 tanggal 8 Januari 1972 dari Indrawati Setiabudhi, S.H, notaris di Malang. Bank mendapat ijin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah. Bank mulai beroperasi sebagai bank umum syariah pada tanggal 2 Desember 2009. Sesuai dengan Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan No. S-225/PB.131.2015 tanggal 8 Desember 2015, Bank telah mendapat persetujuan menjadi bank devisa.

8. PT Bank Negara Indonesia Syariah

PT Bank BNI Syariah ("BNI Syariah" atau "Bank") didirikan di Jakarta. Pada tanggal 21 Mei 2010, Bank memperoleh izin usaha dari Bank

Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP.GBI/2010. Selanjutnya pemisahan terjadi secara efektif pada tanggal 19 Juni 2010 dan pertama kalinya Bank memulai kegiatan usaha, sebagaimana yang dilaporkan kepada Bank Indonesia dengan surat No. Dir/1/03 tanggal 19 Juni 2010 perihal Laporan Pelaksanaan Pembukaan Bank Umum Syariah Hasil Pemisahan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *annual report* dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh masing-masing bank umum syariah di Indonesia pada periode tahun 2012-2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah di Indonesia pada periode tahun 2012-2016. Penelitian ini hanya melihat data sesuai dengan variabel yang diteliti yaitu *firm size* (total asset), *firm age* (umur bank syariah atau tahun berdiri), *profitability* (ROA), ukuran dewan pengawas syariah dan frekuensi rapat dewan pengawas syariah.

#### **4.1.1 Hasil Content Analysis Islamic Social Reporting (ISR)**

Pengukuran indeks ISR diperoleh dengan menggunakan *content analysis* terhadap laporan tahunan (*annual report*) pada tahun 2012-2016 yang terdiri dari 8 bank umum syariah di Indonesia. Berikut disajikan mengenai pengungkapan ISR dari tahun 2012-2016 oleh 8 bank umum syariah di Indonesia dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1  
Pengungkapan ISR Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia  
Tahun 2012-2016 (Dalam Persentase)

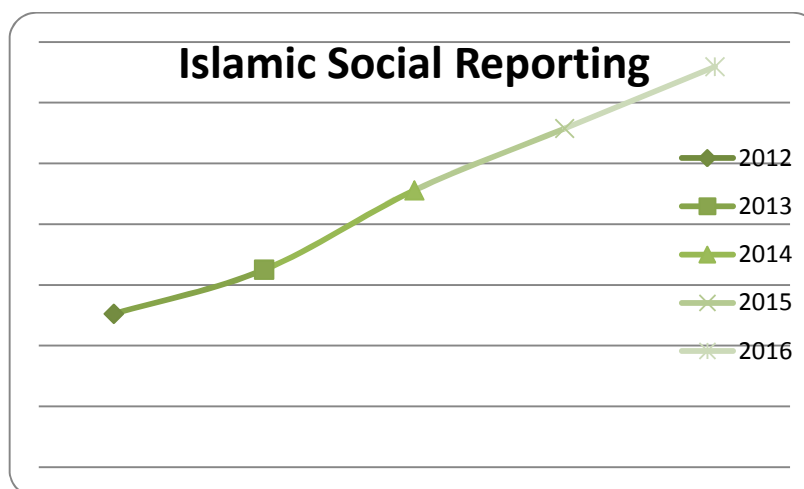
No	Bank	2012	2013	2014	2015	2016
1	Bank Muamalat Indonesia	69,77	69,77	72,09	76,74	76,74
2	Bank Syariah Mandiri	79,07	79,07	79,07	81,40	81,40
3	Bank BRI Syariah	55,81	60,47	62,79	65,12	67,44
4	Bank BNI Syariah	69,77	69,77	72,09	72,09	72,09
5	Bank Syariah Mega Indonesia	53,49	55,81	60,47	62,79	65,12
6	Bank BCA Syariah	55,81	55,81	60,47	60,47	65,12
7	Bank Syariah Bukopin	53,49	55,81	58,14	60,47	62,79
8	Bank Panin Syariah	51,16	53,49	55,81	58,14	62,79

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menerangkan bahwa pengungkapan pelaksanaan kegiatan *Islamic social reporting* (ISR) oleh bank umum syariah di Indonesia pada tahun periode 2012-2016. Semua indeks ISR yang dilakukan oleh masing-masing BUS rata-rata mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Nilai maksimal pengungkapan ISR oleh BUS pada periode 2012-2016 yaitu sebesar 81,40% atau sebanyak 35 dari 43 item pengungkapan ISR, nilai maksimum dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri (BSM), sedangkan nilai minimum dari pengungkapan ISR yaitu sebesar 51,16% atau 22 dari 43 item pengungkapan ISR yang diungkapkan oleh Bank Panin Syariah (BPS). Artinya dalam pengungkapan ISR yang dilakukan oleh BUS belum ada yang mengungkapkan tanggung jawab sosial secara maksimum.

Untuk melihat lebih lanjut mengenai peningkatan kegiatan ISR yang dilakukan oleh BUS di Indonesia pada periode 2012-2016 dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini.

Gambar 4.1  
Persentase Pengungkapan ISR Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia  
Tahun 2012-2016



Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, pada tahun 2012 pengungkapan ISR oleh kedelapan BUS rata-rata mengungkapkan ISR yaitu sebesar 61%, pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 1% yaitu sebesar 62%. Pada tahun 2014 pengungkapan ISR mengalami peningkatan sebesar 3% sehingga pengungkapan ISR di tahun 2014 yaitu sebesar 65%, dan peningkatan pengungkapan ISR tersebut juga terjadi pada tahun 2015 yang mengalami peningkatan sebesar 2% yaitu sebesar 67% pengungkapan ISR. Kemudian pada tahun 2016 pun juga terjadi peningkatan pengungkapan ISR oleh BUS yaitu sebesar 2% sehingga pengungkapan di tahun 2016 menjadi 69% rata-rata pengungkapan sosialnya.

Artinya pengungkapan ISR yang dilakukan oleh BUS di Indonesia terus mengalami *trend* peningkatan dari tahun 2012-2016.

Dengan terjadinya peningkatan dari tahun ke tahun mengenai pengungkapan sosial yang dilakukan oleh BUS tersebut menandakan bahwa, bank syariah di Indonesia membuktikan adanya kesadaran untuk melakukan pengungkapan dan kegiatan sosialnya terhadap masyarakat secara luas. Hasil ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh bank syariah.

#### **4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data**

*Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis terhadap variabel dependen yaitu Islamic Social Reporting yang diukur dengan menggunakan metode content analysis dengan cara membaca dan menganalisis laporan tahunan perusahaan serta analisis terhadap variabel independen yaitu firm size (FS), firm age (FA), profitability (PROF), ukuran dewan pengawas syariah (UDPS), dan frekuensi rapat dewan pengawas syariah (FRDPS).*

*Penelitian ini menggunakan sampel yang terdaftar pada bank umum syariah (BUS) di Indonesia. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik purposive sampling dengan pertimbangan (judgment sampling) jumlah sampel sebanyak 8 BUS. Pengolahan Variabel dalam penelitian ini menggunakan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 21.*

*Hasil penentuan sampel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 4.2.*



*Tabel 4.2*  
*Hasil Penentuan Sampel*

Kriteria	Jumlah
Bank Umum Syariah sampai tahun 2016	13
Bank Umum Syariah yang tidak sesuai dengan kriteria penelitian	(5)
Jumlah Sampel	8
Total Sampel Penelitian selama 5 tahun (2012-2016)	40

Sumber: Data penelitian diolah, 2018

#### 4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

*Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik, maka berikut di dalam tabel 4.3 ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel (N), nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata sampel (mean), serta standar deviasi untuk masing-masing variabel.*

*Tabel 4.3*  
*Hasil Statistik Deskriptif*

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FS	40	28,16	32,00	30,1790	1,13479
FA	40	2,00	24,00	8,8750	6,33342
PROF	40	,08	3,81	1,1420	,84952
UDPS	40	2,00	3,00	2,3750	,49029
FRDPS	40	11,00	22,00	14,5250	2,58186
ISR	40	51,16	81,40	65,0003	8,79617
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data sekunder dioalah, 2018

### 1. *Islamic Social Reporting*

*Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Islamic social reporting (ISR). Pengukuran pada Islamic Social Reporting (ISR) dilakukan dengan menggunakan nilai (skor) yang didapat dari analisis tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). Tabel di atas menunjukkan nilai pengungkapan Islamic social reporting diperoleh nilai terendah 51,16%, nilai tertinggi 81,40%, nilai rata-rata 65,0003%, dan nilai standard deviation 8,79617%.*

### 2. *Firm Size*

*Variabel independen pertama dalam penelitian ini yaitu firm size yang diukur dengan Ln total asset. Tabel di atas menunjukkan nilai ukuran perusahaan yang diukur dengan log natural (Ln) total asset diperoleh nilai terendah 28,61, nilai tertinggi 32,00, nilai rata-rata 30,1790, dan nilai standard deviation 1,13479.*

### 3. *Firm Age*

*Variabel independen yang kedua dari penelitian ini yaitu firm age yang diukur dari berapa lama perusahaan tersebut beroperasi. Tabel di atas menunjukkan nilai umur perusahaan yang diukur dengan tahun annual report dikurangi tahun berdiri diperoleh nilai terendah 2,00, nilai tertinggi 24,00, nilai rata-rata 8,8750 dan nilai standard deviation sebesar 6,33342.*

#### 4. Profitability

Variabel independen yang ketiga dari penelitian ini yaitu profitability. Tabel di atas menunjukkan nilai rasio probabilitas yang diukur dengan ROA diperoleh nilai ROA terendah 0,08%, nilai tertinggi 3,81%, nilai rata-rata 1,1420% dan nilai standard deviation sebesar 0,84952%.

#### 5. Ukuran Dewan Pengawas Syariah

Variabel independen keempat dalam penelitian ini yaitu ukuran dewan pengawas syariah. Ukuran dewan pengawas syariah menunjukkan jumlah Dewan pengawas syariah di institusi (bank umum syariah). Dimana dalam penelitian ini UDPS mempunyai nilai terendah 2,00, nilai tertinggi 3,00, nilai rata-rata 2,3750 dan nilai standard deviation sebesar 0,49029. Hal tersebut memperlihatkan bahwa bank umum syariah di Indonesia telah memenuhi ketentuan Peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan nomor PER-06/BL/2012, yaitu wajib memiliki paling sedikitnya dua anggota Dewan Pengawas Syariah yang terdiri atas satu orang ketua merangkap anggota dan satu orang anggota.

#### 6. Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah

Variabel independen kelima dalam penelitian ini yaitu frekuensi rapat dewan pengawas syariah. Frekuensi rapat dewan pengawas syariah menunjukkan jumlah rapat dewan pengawas syariah di bank syariah. Adapun dalam penelitian ini FRDPS mempunyai nilai terendah 11,00, nilai tertinggi 22,00, nilai rata-rata 14,5250 dan nilai standard deviation sebesar 2,58186.

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas yang digunakan dalam model regresi ini adalah uji statistik non-parametrik kolmogorov-swirnov (K-S). Nilai signifikansi dari residual yang berdistribusi secara normal adalah jika nilai asymp. Sig (2-tailed) dalam pengujian one sample kolmogorof-smirnov test lebih dari = 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4  
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,03555158
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,054
	Negative	-,082
Kolmogorov-Smirnov Z		,519
Asymp. Sig. (2-tailed)		,951

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Hasil uji normalitas seperti pada tabel di atas menunjukkan bahwa data penelitian telah terdistribusi normal yang dibuktikan dengan asymp sig. sebesar 0,951 yang lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian 0,05. Oleh

karena itu data dalam penelitian telah terdistribusi normal, maka data dapat digunakan dalam pengujian dengan model regresi berganda.

## 2. Multikolinearitas

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/\text{tolerance}$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan  $VIF > 10$ . Jadi, koefisien antar variabel independen bebas dari multikolinieritas apabila nilai  $VIF < 10$  atau nilai tolerance  $> 0,10$ . Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat ada Tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.5  
Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-145,498	28,642			
	FS	6,575	,935	,848	,426	2,348
	FA	,070	,273	,051	,160	6,234
	PROF	-1,397	,915	-,135	,792	1,263
	UDPS	2,390	2,910	,133	,235	4,249
	FRDPS	,594	,284	,174	,891	1,123

a. Dependent Variable: ISR  
Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk semua variable dalam tiap-tiap model regresi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF untuk semua

variabel dalam tiap-tiap model regresi lebih kecil dari 10. Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa dalam model-model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas. Tabel 4.6 di bawah ini akan memperjelas mengenai ringkasan dari hasil uji multikolinieritas.

*Tabel 4.6  
Hasil Uji Multikolinieritas*

<i>Variabel independen</i>	<i>TOL</i>	<i>VIF</i>	<i>Hasil</i>
Firm Size	0,426	2,348	<i>Tidak terjadi multikolinieritas</i>
Firm age	0,160	6,234	<i>Tidak terjadi multikolinieritas</i>
Profitability	0,792	1,263	<i>Tidak terjadi multikolinieritas</i>
<i>Ukuran DPS</i>	0,235	4,249	<i>Tidak terjadi multikolinieritas</i>
<i>Frekuensi Rapat DPS</i>	0,891	1,123	<i>Tidak terjadi multikolinieritas</i>

*Sumber : Data dioalah, 2018*

### 3. Heteroskedastisitas

*Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser, yaitu mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Pengambilan keputusan mengenai heteroskedastisitas adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (probability value > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 4.7 berikut.*

Tabel 4.7  
Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-18,119	14,912		-1,215	,233
	FS	,691	,487	,342	1,421	,164
	FA	-,254	,142	-,701	-1,790	,082
	PROF	,508	,477	,188	1,066	,294
	UDPS	1,375	1,515	,293	,907	,371
	FRDPS	-,073	,148	-,082	-,492	,626

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa p-value (sig) dalam tiap model regresi yang digunakan dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam semua model regresi penelitian ini. Hasil heteroskedastisitas akan diperjelas oleh peneliti pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel independen	Sig	Hasil
<i>Firm Size</i>	0,233	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Firm age</i>	0,164	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Profitability</i>	0,082	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Ukuran DPS</i>	0,294	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Frekuensi Rapat DPS</i>	0,371	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah, 2018

#### 4. Autokorelasi

Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian terhadap nilai uji run test. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Nilai test  $> sig$  0,05 sehingga residual dapat diterima atau tidak terjadi autokorelasi. Adapun kriteria dari uji run test sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : residual (res\_1) random (acak)

H<sub>A</sub> : residual (res\_1) tidak random

Sehingga hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.9  
Uji Autokorelasi

<b>Runs Test</b>	
	Unstandard ized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,09223
Cases < Test Value	20
Cases $\geq$ Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	15
Z	-1,762
Asymp. Sig. (2-tailed)	,078

a. Median

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Hasil uji autokorelasi seperti pada tabel di atas menunjukkan bahwa data penelitian residual merupakan data random yang dibuktikan dengan asymp sig. sebesar 0,078 yang lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian 0,05. Oleh karena itu data dalam penelitian terjadi secara random, maka



*data tidak terjadi autokorelasi, yang berarti data ini dapat digunakan dalam pengujian dengan model regresi berganda.*

### 4.2.3 Uji Ketepatan Model

#### 1. Uji F

Model regresi dinyatakan layak jika angka signifikansi F pada tabel ANOVA  $< 0,05$ . Adapun hasil uji ketepatan model dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut :

Tabel 4.10  
Hasil Uji Ketepatan Model F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2382,392	5	476,478	25,507	,000 <sup>b</sup>
	Residual	635,141	34	18,681		
	Total	3017,533	39			

a. Dependent Variable: ISR

b. Predictors: (Constant), FRDPS, PROF, FS, UDPS, FA

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

*Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan pada tabel Anova mempunyai nilai 0,00 yang berarti nilai signifikan F pada tabel Anova  $< 0,05$ . Oleh karena itu model regresi yang digunakan dalam penelitian ini diterima. Sehingga model regresi dalam penelitian layak digunakan untuk pengujian dengan model regresi berganda.*

## 2. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Dalam penelitian ini menggunakan nilai adjusted  $R^2$  untuk mengevaluasi mana model regresi terbaik. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4.11  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,889 <sup>a</sup>	,790	,759	4,32211

a. Predictors: (Constant), FRDPS, PROF, FS, UDPS, FA

b. Dependent Variable: ISR

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Dari Tabel 4.11 diatas menunjukkan besarnya nilai adjusted  $R^2$  0,759 atau 75,90%. Hasil ini berarti bahwa 75,90% variasi pengungkapan ISR dapat dijelaskan oleh variabel firm size, firm age, profitability, ukuran dewan pengawas syariah dan frekuensi rapat dewan pengawas syariah, yang mana sisanya yaitu 24,10% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

### 4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini variabel independen yaitu firm size, firm age, profitability, ukuran dewan pengawas syariah dan frekuensi rapat dewan pengawas syariah terhadap variabel dependen yaitu Islamic social reporting (ISR). Hasil regresi linier berganda tersebut dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut :

Tabel 4.12  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-145,498	28,642		-5,080	,000
	FS	6,575	,935	,848	7,035	,000
	FA	,070	,273	,051	,258	,798
	PROF	-1,397	,915	-,135	-1,526	,136
	UDPS	2,390	2,910	,133	,821	,417
	FRDPS	,594	,284	,174	2,091	,044

a. Dependent Variable: ISR

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{ISR} = -145,498 + 6,575\text{FS} + 0,070\text{FA} - 1,397\text{PROF} + 2,390\text{UDPS} + 0,594\text{FRDPS} + e$$

Interpretasi :

1. Nilai konstanta ( $b_0$ ) negatif yaitu sebesar  $-145,498$ . Maka mengindikasikan jika variabel lain adalah 0 maka pengungkapan ISR adalah  $-145,498$  persen.
2. Nilai koefisien regresi variabel firm size ( $b_1$ ) positif sebesar 6,575. Hal ini mengindikasikan apabila firm size dinaikkan 1 satuan maka akan menaikkan pengungkapan ISR sebesar 6,575, dengan ketentuan variabel lainnya konstan (0).
3. Nilai koefisien regresi variabel firm age ( $b_2$ ) positif sebesar 0,070. Hal ini mengindikasikan apabila firm age bertambah 1 tahun maka

akan menaikkan pengungkapan ISR sebesar 0,070, dengan ketentuan variabel lainnya konstan (0).

4. Nilai koefisien regresi variabel *profitability* ( $b_3$ ) negatif sebesar - 1,397. Hal ini mengindikasikan apabila *profitability* dinaikkan 1 % maka akan menurunkan pengungkapan ISR sebesar - 1,397, dengan ketentuan variabel lainnya konstan (0).
5. Nilai koefisien regresi variabel ukuran dewan pengawas syariah ( $b_4$ ) positif sebesar 2,390. Hal ini mengindikasikan apabila ukuran dewan pengawas syariah bertambah 1 orang maka akan menaikkan pengungkapan ISR sebesar 2,390, dengan ketentuan variabel lainnya konstan (0).
6. Nilai koefisien regresi variabel frekuensi rapat dewan pengawas syariah ( $b_5$ ) positif sebesar 0,594. Hal ini mengindikasikan apabila frekuensi rapat dewan pengawas syariah ditambah 1 kali pertemuan maka akan menaikkan pengungkapan ISR sebesar 0,594, dengan ketentuan variabel lainnya konstan (0).

#### 4.2.5 Uji Hipotesis

##### 1. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui masing-masing pengaruh variabel independen (*firm size*, *firm age*, *profitability*, ukuran Dewan Pengawas Syariah dan frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah) apakah berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (*Islamic*

*Social Reporting*). Hasil uji signifikansi parsial disajikan pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13  
Hasil Uji Signifikansi Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-145,498	28,642		-5,080	,000
	FS	6,575	,935	,848	7,035	,000
	FA	,070	,273	,051	,258	,798
	PROF	-1,397	,915	-,135	-1,526	,136
	UDPS	2,390	2,910	,133	,821	,417
	FRDPS	,594	,284	,174	2,091	,044

a. Dependent Variable: ISR  
Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.13 diatas untuk uji signifikansi parsial diperoleh hasil sebagai berikut :

Variabel independen **pertama** yaitu firm size (ukuran perusahaan) secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada  $\alpha = 0,05$ , yaitu sebesar 0,000 dengan nilai t sebesar 7,035 dinyatakan dengan tanda positif maka pengaruhnya adalah positif. Hal ini dapat di lihat dari signifikansinya kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu firm size (ukuran perusahaan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu Islamic social reporting (ISR), sehingga H1 dalam penelitian ini diterima.

Variabel independen **kedua** yaitu firm age (umur perusahaan) secara statistik menunjukkan hasil tidak signifikan pada  $\alpha = 0,05$ , yaitu sebesar 0,258. Hal ini dapat dilihat dari signifikansinya lebih dari 0,05 ( $0,798 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu firm age (umur perusahaan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Islamic social reporting (ISR), sehingga H2 dalam penelitian ini di tolak.

Variabel independen **ketiga** yaitu profitability secara statistik menunjukkan hasil tidak signifikan pada  $\alpha = 0,05$ , yaitu sebesar 0,136. Hal ini dapat dilihat dari signifikansinya lebih dari 0,05 ( $0,136 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu profitability tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Islamic social reporting (ISR), sehingga H3 dalam penelitian ini di tolak.

Variabel independen **keempat** yaitu ukuran dewan pengawas syariah secara statistik menunjukkan hasil tidak signifikan pada  $\alpha = 0,05$ , yaitu sebesar 0,417. Hal ini dapat dilihat dari signifikansinya lebih dari 0,05 ( $0,417 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Islamic social reporting (ISR), sehingga H4 dalam penelitian ini di tolak.

Variabel independen **kelima** yaitu frekuensi rapat dewan pengawas syariah secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada  $\alpha = 0,05$ , yaitu sebesar 0,044 dengan nilai  $t$  sebesar 2,091 dinyatakan dengan tanda positif maka hubungannya adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari signifikansinya kurang dari 0,05 ( $0,044 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu

*frekuensi rapat dewan pengawas syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu Islamic social reporting (ISR), sehingga H5 dalam penelitian ini di terima.*

#### **4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data**

##### **4.3.1. Pengaruh *Firm Size* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

Hasil penelitian diketahui bahwa nilai koefisien regresi *firm size* (ukuran perusahaan) ( $b_1$ ) bernilai positif sebesar 6,575, didukung nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,035 > 2,0211$ ) dan  $sig. < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR pada bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini mendukung penelitian Rama dan Meliawati (2014), Lestari (2013), Othman (2009), dimana menemukan variabel *firm size* (ukuran perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* (ISR).

Hasil penelitian ini menunjukkan *firms size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic social reporting*. Dengan demikian mengidentifikasi bank umum syariah yang memiliki ukuran yang besar yang dalam hal ini ditunjukkan oleh total asetnya akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat lebih luas. Hal tersebut dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil. Bank umum syariah yang mengungkapkan informasi yang lebih banyak, BUS mencoba

mengisyaratkan bahwa telah menerapkan prinsip-prinsip syariah dengan baik (Ramadhani, 2016).

Dengan Bank Umum Syariah mempunyai total asset yang besar maka bank umum syariah akan banyak melakukan aktivitas, sehingga BUS tersebut juga harus melakukan kegiatan sosial terhadap masyarakat. Ukuran perusahaan yang lebih besar memiliki tuntutan publik (*public demand*) akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran kecil (Othman, 2009). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rama dan Meliawati (2014), Lestari (2013), Othman (2009), dimana menemukan variabel *firm size* (ukuran perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* (ISR).

#### **4.3.2. Pengaruh *Firm Age* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

Hasil penelitian diketahui bahwa nilai koefisien regresi *firm age* (umur perusahaan) ( $b_2$ ) bernilai positif sebesar 0,070, didukung nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,258 < 2,0211$ ) dan nilai sig.  $> 0,05$  ( $0,798 > 0,05$ ), maka  $H_2$  ditolak dan  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan *firm age* (umur perusahaan) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR pada bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2013), Rama dan Meliawati (2014) yang menyebutkan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* (ISR).



Hasil ini menunjukkan bahwa umur bank tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic social reporting*. Karena Bank Umum Syariah dalam melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* tidak didasarkan atas lamanya perusahaan itu beroperasi, akan tetapi perusahaan menginginkan pemenuhan kebutuhan *stakeholdersnya*. Dengan arah yang positif, sehingga perusahaan yang sudah beroperasi lama maka akan cenderung mengungkapkan ISR lebih banyak kepada masyarakat secara luas dibandingkan dengan perusahaan yang baru beroperasi. Dari pengujian di atas menghasilkan bahwa umur perusahaan tidak mempengaruhi luasnya pengungkapan ISR.

Perusahaan juga terus meningkatkan program ISR yang dijalankan, oleh karena itu dari tahun ke tahun ISR semakin luas, hal ini dilakukan sebagai wujud akuntabilitas kepada Allah SWT. Hal ini sama seperti yang telah diungkapkan oleh Haniffa (2002), bahwa perusahaan dengan umur yang baru beroperasi berusaha akan melakukan pengungkapan yang lebih luas untuk menunjukkan kepatuhan mereka terhadap *stakeholders*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2013), Rama dan Meliawati (2014) yang menyebutkan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* (ISR).

#### **4.3.3. Pengaruh *Profitability* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

Hasil penelitian diketahui bahwa nilai koefisien regresi *profitability* ( $b_3$ ) bernilai negatif sebesar -1,397, dengan didukung nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,526 <$

2,0211) dan  $\text{sig.} > 0,05$  ( $0,136 > 0,05$ ), maka H3 ditolak dan Ho diterima sehingga dapat disimpulkan *profitability* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini mendukung dengan penelitian Rahayu (2014) yang menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* (ISR).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang dalam hal ini diprosikan dengan ROA tidak berpengaruh signifikan. Hal ini karena bank umum syariah memandang pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai kebutuhan *stakeholders*. Hal tersebut merupakan wujud BUS dalam melakukan akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat serta untuk memenuhi *stakeholders*.

Sedangkan hasil arah penelitian ini negatif untuk pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ISR. Hal tersebut bisa terjadi karena bank syariah yang mengungkapkan tanggung jawab sosialnya tidak memikirkan bahwa bank tersebut memiliki kemampuan mendapatkan laba banyak ataupun sedikit. Haniffa (2002), menyatakan bahwa dalam pandangan islam perusahaan yang memiliki niat untuk melakukan pengungkapan penuh tidak akan mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut profit atau rugi.

Hasil ini mendukung penelitiannya Rahayu (2014) yang menyebutkan bahwa, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, hal ini karena tinggi atau rendah profit yang dihasilkan perusahaan, pelaporan CSR harus memang wajib dilakukan, sebagai bentuk pertanggung jawaban perusahaan terhadap *stakeholder*.

#### **4.3.4. Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

Hasil penelitian diketahui bahwa nilai koefisien regresi ukuran dewan pengawas syariah ( $b_4$ ) bernilai positif sebesar 2,390, dengan didukung nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,821 < 2,0211$ ) dan  $sig. > 0,05$  ( $0,417 > 0,05$ ), maka  $H_4$  ditolak dan  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan ukuran Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR pada bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini mendukung penelitian Rahayu dan Cahyati (2014) dan Khoirudin (2013) menyebutkan bahwa ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh dengan pengungkapan *Islamic social reporting* (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil ini sejalan dengan penelitian Khoirudin (2013) yang menyebutkan bahwa Dewan Pengawas Syariah kemungkinan masih terfokus pada tugas dan tanggung jawabnya dalam kegiatan operasional perbankan syariah, misalnya mengenai persetujuan produk baru, mengawasi apakah *akad* sudah sesuai dengan prinsip syariah dan *review* laporan keuangan bank syariah.

Dengan demikian ukuran Dewan Pengawas Syariah pada bank syariah akan lebih melakukan kegiatan *review* pada laporan keuangan serta melakukan pengawasan pada prinsip syariah. Sehingga DPS tersebut belum secara optimal melakukan pengawasannya mengenai pengungkapan kegiatan sosial yang

dilakukan oleh bank syariah. Hasil ini konsisten dengan penelitian Rahayu dan Cahyati (2014) dan Khoirudin (2013) menyebutkan bahwa ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh dengan pengungkapan *Islamic social reporting* (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia.

#### **4.3.5. Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

Hasil penelitian diketahui bahwa nilai koefisien regresi frekuensi rapat dewan pengawas syariah ( $b_5$ ) bernilai positif sebesar 0,594, didukung  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,091 > 2,0211$ ) dan nilai sig.  $< 0,05$  ( $0,044 < 0,05$ ), maka  $H_5$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Baidok (2016), yang menyebutkan bahwa frekuensi rapat dewan pengawas syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* pada bank umum syariah di Indonesia.

Hasil ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin seringnya pertemuan rapat yang dilakukan oleh DPS, maka semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial oleh Bank Umum Syariah. Disebabkan oleh semakin seringnya DPS dalam melakukan pertemuan atau rapat, maka terjadi koordinasi antar DPS menjadi lebih baik dan pengawasan akan semakin efektif sesuai dengan prinsip syariah serta DPS akan

sering memberikan kontribusi atau masukan-masukan kepada pihak manajemen dalam hal pengungkapan sosial sehingga pengungkapan ISR akan lebih luas.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Baidok (2016), yang menyebutkan bahwa frekuensi rapat dewan pengawas syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* pada bank umum syariah di Indonesia.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *firm size*, *firm age*, *profitability* (ROA), ukuran dewan pengawas syariah, dan frekuensi rapat dewan pengawas syariah terhadap Islamic social reporting pada bank umum syariah di Indonesia tahun periode 2012-2016. Sampel yang digunakan terdiri dari 8 bank umum syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. *Firm size* berpengaruh dan signifikan terhadap *Islamic social reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil.
2. *Firm age* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic social reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini terjadi karena Bank Umum Syariah dalam melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* tidak didasarkan atas lamanya perusahaan itu beroperasi, akan tetapi perusahaan menginginkan pemenuhan kebutuhan *stakeholdersnya*, dan sebagai wujud akuntabilitas tanggung jawab terhadap Allah SWT.
3. *Profitability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic social reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal tersebut karena dalam pandangan islam perusahaan yang memiliki niat untuk melakukan

pengungkapan penuh tidak akan mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut profit atau rugi (Haniffa, 2002).

4. Ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic social reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil ini sejalan dengan penelitian Khoirudin (2013) yang menyebutkan bahwa Dewan Pengawas Syariah kemungkinan masih terfokus pada tugas dan tanggung jawabnya dalam kegiatan operasional perbankan syariah. Sehingga DPS tersebut belum secara optimal melakukan pengawasannya mengenai pengungkapan kegiatan sosial yang dilakukan oleh bank syariah.
5. Frekuensi rapat dewan pengawas syariah berpengaruh dan signifikan terhadap *Islamic social reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Disebabkan oleh semakin seringnya DPS dalam melakukan pertemuan atau rapat, maka terjadi koordinasi antar DPS menjadi lebih baik dan pengawasan akan semakin efektif serta DPS akan sering memberikan kontribusi atau masukan-masukan kepada pihak manajemen untuk melakukan pengungkapan sosial sehingga pengungkapan ISR akan lebih luas.

#### **a. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang sekaligus dapat menjadikan arah penelitian selanjutnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan pada penelitian ini hanya *firm size* (FS), *firm age* (FA), *profitability* (PROF), ukuran dewan pengawas syariah (UDPS),

frekuensi rapat dewan pengawas syariah (FRDPS) dan pengungkapan *Islamic social reporting* (ISR). Hasil yang berbeda mungkin akan diperoleh apabila peneliti menambahkan variabel-variabel lain yang terkait.

2. Sampel yang digunakan hanya terdiri dari 8 bank umum syariah yang ada di Indonesia. Karena beberapa kriteria tidak masuk dalam penelitian ini, dan tahun penelitian dari 2012-2016.
3. Metode content analysis dalam penelitian ini masih terjadi subjektifitas dalam melakukan interpretasi terhadap pokok pengungkapan.

#### **b. Saran – saran**

Berdasarkan simpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan antara lain:

##### **1. Bank Syariah**

Bagi bank syariah agar dapat diambil kebijakan untuk meningkatkan total asset perbankan syariah dan meningkatkan frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah. Karena dengan meningkatkan dua faktor tersebut, maka pengungkapan *Islamic social reporting* pada Bank Umum Syariah juga semakin luas. Total asset adalah salah satu tolok ukur keberhasilan bank syariah dalam mengelola operasionalnya. Sementara frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah sejalan dengan nilai - nilai islam, sehingga DPS semakin efektif dan sering memberikan masukan mengenai pengungkapan tanggung jawa sosial perbankan syariah juga sebagai bentuk meningkatkan kepercayaan *stakeholders*.



## 2. Saran bagi Penelitian Selanjutnya

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini masih sedikit. Hal tersebut mungkin mengakibatkan masih rendahnya nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini. Sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel-variabel independen lain yang secara teoritis berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memperluas objek penelitian, dengan cara menambah sampel penelitian tidak hanya BUS saja, dapat juga menggunakan sampel penelitian UUS, BPRS Indonesia, dan bisa di tambah perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya dan Yumanita D. (2005). *Gambaran Umum Perbankan Syariah*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI.
- Ahzar, F. A Dan Trisnawati, R. (2013). Pengungkapan islamic social reporting pada bank syariah di Indonesia. *Proceeding Seminar Nasional, Surakarta, 23 Maret 2013*.
- Andreas dkk. (2015). Corporate social responsibility dan profitabilitas. *Jurnal Manajemen*, Vol.15, No.1, November 2015
- Baidok, W. (2016). Pengaruh dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah, frekuensi rapat dewan pengawas syariah, dan frekuensi rapat komite audit terhadap pengungkapan indeks islamic social reporting pada bank umum syariah periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 3 No. 12 Desember 2016: 1020-1034.
- Brighman, F.F., dan Houston, J. F. (2010). *Fundamentals of financials management (dasar-dasar manajemen keuangan)* (Buku satu. Edisi Sebelas). Jakarta: Salemba Empat.
- Cahaya dkk. (2017). Islamic social reporting: from the perspectives of corporate governance strength, media exposure and the characteristics of sharia based companies in indonesia and its impact on firm value. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS) Volume 22, Issue 5, Ver. 10*.
- Chariri, C. (2012). Analisis pengaruh islamic corporate governance terhadap pengungkapan corporate social responsibility (Studi Kasus Pada Bank Syariah Di Asia). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2012.
- Dewi, S.P, dan Keni. (2013). Pengaruh umur perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 15 No.1, Hlm. 4-10.
- Fauziah dan Yudho J, 2013. Analisis pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah di indonesia berdasarkan islamic social reporting index. *Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol. 5 No. 1 pp. 12-20
- Fitria, S dan Dwi H. (2010). Islam dan tanggung jawab sosial: studi menjabarkan perbandingan pengungkapan pelaporan inisiatif global yang berdasarkan indeks dan pelaporan *islamic sosial indeks*. Purwokerto: *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Gestari, I. (2014). Pengaruh good corporate governance dan profitabilitas terhadap pengungkapan islamic social reporting pada bank umum syariah di

Indonesia. *Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.*

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Cetakan VI. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, D. (2003). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga

Haniffa, R.M. (2002). *Social Responsibility Disclosure: An Islamic Perspective*. Discussion Paper Vol. 1 No. 2. Reference of Publication.

Hanafi, M. dan Abdul Halim. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Harahap, L dkk. (2017). Pengaruh *islamic social reporting* (isr), umur perusahaan dan kepemilikan saham publik terhadap profitabilitas (roa) pada perusahaan yang terdaftar di *jakarta islamic index* (jii) tahun 2010-2014. *Kitabah: Volume 1. No. 1 Januari – Juni 2017*.

Husnan, S dan Enny P. (2006). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIMYKPN.

Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Khoirudin, A. (2013). Corporate governance dan pengungkapan *islamic social reporting* pada perbankan syariah di indonesia. *Accounting Analysis Journal*. AAJ. Volume 2. No. 2 Tahun 2013. Hlm. 227-232.

Lestari, P. (2013). *Determinants of islamic social reporting in syariah banks: case of Indonesia*. *International Journal of Business and Management Invention* ISSN (Online): 2319 – 8028, ISSN (Print): 2319 – 801X.

Lestari, S. (2016). Pengaruh tingkat profiabilias, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap pengungkapan *islamic social reporting* pada perbankan syariah Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*.

Maali, B., Casson, P., dan Napier, C. (2003). *Social reporting by islamic banks, Discussion Papers in Accounting and Finance*. University of Southampton.

Maulida, A.P. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *islamic social reporting*. *Simposium Nasional Akuntansi 17*.

Meutia, I. (2009). *Shari"ah Enterprise Theory Sebagai Dasar Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Bank Syariah*. Universitas Brawijaya Malang.

Muhidin, S. A. dan Abdurahman, M. (2007). *Analisis korelasi, regresi, dan jalur dalam penelitian*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.

- Novarela, D dan Indah M.S. (2015). Pelaporan corporate social responsibility perbankan syariah dalam perspektif *syariah enterprise theory*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Vol. 2, No. 2*.
- Ousama dan Fatima. (2010). *Factors influencing voluntary disclosure : empirical evidence from syariah approved companies*. *Malaysian Accounting Review*. Vol 9 No 1. 85-103.
- Othman, R., Md. Thani, A., & K. Ghani, E. (2009). Determinants of islamic social reporting among top syariah-approved companies in bursa malaysia. *Research Journal of International Studies – Issue*.
- Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009.
- Purwanti,A. (2016). Dewan pengawas syariah dan pengungkapan aspek lingkungan, produk dan jasa pada bank syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam Vol. 4, No. 2*.
- Raharjaputra, H. S., (2009). *Manajemen keuangan dan akuntansi untuk eksekutif perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahayu, R.S dan Ari D.C. (2014). Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility (csr) pada perbankan syariah. *JRAK Vol. 5 No. 2 Agustus 2014 Hal. 74-87*.
- Rahmayani dan Rahmawaty. (2017). Pengaruh islamic corporate governance dan internal control terhadap indikasi terjadinya fraud pada bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 2, No. 3, (2017) Halaman 18-38*.
- Rama, A dan Meliawati. (2014). Analisis determinan pengungkapan *islamic social reporting*: studi kasus bank umum syariah di indonesia. *Equilibrium*. Volume 2, No.1, Juni 2014.
- Ramadhani, F. 2016. Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan ukuran dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. *JOM Fekon, Vol.3 No.1 Februari*.
- Rustam, Bambang Rianto. (2013). *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Samsiyah dkk. (2013). Kajian implementasi corporate social responsibility perbankan syariah di tinjau dari syariah enterprise theory pada pt. bank pembiayaan rakyat syariah bhakti sumekar cabang pemekasan. *Jurnal Infestasi Vol. 9 No.1*.
- Sartono, R. A. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.

- Sarwono, J. (2013). *Statistic multivariant aplikasi untuk riset skripsi*. Yogyakarta: ANDI.
- Soemitro, A. (2009). *Bank dan Lembaga keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Cet. Ke-delapan. Bandung: Penerbit ALFABETA.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Penerbit ALFABETA.
- Sukma. (2017). *Pentingnya pengungkapan sosial bagi bank syariah*. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2017. [Http://googleweblight.com](http://googleweblight.com)
- Triyuwono, I. Mengangkat "sing liyan" untuk Formulasi Nilai Tambah Syaria"ah. *Simposium Nasional Akuntansi X Unhas, 26-28 Juli (2007)*. 1-21.
- Tuwaijiri, Sulaiman. (2004). The relations among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: a simultaneous equations approach. *Accounting, Organizations and Society* 29 (2004) 447–471.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas.
- Widiawati, S., & Raharja, S. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi islamic social reporting perusahaan-perusahaan yang terdapat pada daftar efek syariah tahun 2009-2011. *Diponegoro Journal Of Accounting* , 1-15.
- Winarno,W. (2009). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Zanariyatim dkk. (2016). Pengungkapan *corporate social responsibility* (csr) bank umum syariah berdasarkan *islamic social reporting index* (indeks isr). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Vol. 4, No. 1 (2016)*.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : M ZAINUDIN MAGHFUR

Tempat, tanggal lahir : NGAWI, 26 AGUSTUS 1995

Jenis Kelamin : LAKI – LAKI

Agama : ISLAM

Alamat : TEMPURSARI TIMUR RT.02/RW.01, TAMBAKBOYO,  
MANTINGAN, NGAWI

No. Hp : 085751363331

E-mail : maghfurmz@gmail.com

## Riwayat Pendidikan :

- |  |                     |
|--|---------------------|
| 1. RA Nawakartika Bulakgadungan, Ngawi | LULUS Tahun 2001    |
| 2. SD Negeri Gondang 3, Sragen         | LULUS Tahun 2008    |
| 3. SMP Negeri 2 Gondang, Sragen        | LULUS Tahun 2011    |
| 4. SMA Negeri 1 Gondang, Sragen        | LULUS Tahun 2014    |
| 5. IAIN Surakarta                      | Angkatan Tahun 2014 |

## Lampiran 2

## JADWAL PENELITIAN

No	Bulan Kegiatan	Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	X	X	X	X	X															
2	Konsultasi	X	X	X	X	X				X					X	X	X	X	X	X	X
3	Seminar Proposal											X									
4	Revisi Proposal						X	X													
5	Pengumpulan Data		X	X	X	X	X	X													
6	Analisis data										X	X	X	X	X	X					
7	Penulisan Akhir Naskah Skripsi															X					
8	Pendaftaran Munaqasah																X				
9	Munaqasah																		X		
10	Revisi Skripsi																			X	X



## Lampiran 3

Penjelasan Item-Item *Islamic Reporting Index* (Indeks ISR)

	<i>Item of Disclosure</i>	<b>Pengertian</b>
<b>A</b>	<b><i>Finance and Investment Theme (Aktivitas yang mengandung Riba)</i></b>	
1	<i>Riba activities</i>	Aktivitas yang mengandung Riba
2	<i>Gharar</i>	Gharar adalah sifat memastikan adanya ketidakpastian, yang dilarang dalam Islam
3	<i>Zakat</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Method used</i></li> <li>• <i>Zakatable amount</i></li> <li>• <i>Beneficiaries</i></li> </ul>	Adanya pendistribusian zakat oleh pihak bank, bank itu dari nasabah maupun dari bank itu sendiri
4	<i>Policy on Late Repayments and Insolvent Clients/ Bad Debts written-off</i>	Kebijakan dalam mengatasi keterlambatan pembayaran oleh insolvent clients
5	<i>Current Value Balance Sheet (CVBS)</i>	CVBS sebagai pengganti Balance Sheet
6	<i>Value Added Statement (VAS)</i>	VAS sebagai pengganti Income Statement
<b>B</b>	<b><i>PRODUCT AN SERVICES THEME</i></b>	
7	<i>Green Product</i>	Produk ramah lingkungan. Dalam konteks perbankan, bisnis hijau dipersepsikan dengan penyaluran kredit yang ramah lingkungan atau dikenal dengan istilah kredit hijau (green lending). Kredit hijau dapat diartikan sebagai fasilitas pinjaman dari lembaga keuangan kepada debitor yang bergerak disektor bisnis yang tidak berdampak pada penurunan kualitas lingkungan maupun kondisi sosial masyarakat
8	<i>Halal Status and Quality</i>	Halal Haram menunjukkanapa yang boleh dan tidak boleh dilakukan sebagai seorang Muslim
9	<i>Product Safety and Quality</i>	Kualitas dan keamanan produk. Kualitas produk dari awal, mislanya bahan terbuat dari apa, bagaimana proses pembuatannya, dijual harga berapa, bagaimana kekuatan produk dipasaran, style, ada tidaknya layanan purnajual (garansi, service berkala gratis). Di bank,

		produk perbankan bisa berupa penjelasan akurat tentang produk mereka.
10	<i>Customer Complaints/ Incidents of non-Compliance</i>	pengaduan nasabah
<b>C</b>	<b><i>EMPLOYEES THEME</i></b>	
11	<i>Nature of work:</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Working hours</i></li> <li>• <i>Holidays</i></li> <li>• <i>Other benefits</i></li> </ul>	Sifat pekerjaan, jam kerja per hari, cuti kesehatan, tahunan, dan kesejahteraan, gaji, dan lain-lain
12	<i>Education and Training/ Human Capital Development</i>	Pendidikan dan pelatihan karyawan perbankan syariah
13	<i>Equal Opportunities</i>	Kesempatan yang sama, tidak memandang siapa dia, yang penting kalau kerjanya baik, maka dia dapat diterima dan bekerja diperusahaan tersebut.
14	<i>Employee Involvement</i>	Keterlibatan karyawan dalam suatu pekerjaan. Misalnya : mengambil keputusan di perusahaan saham harus meminta pendapat/persetujuan dari pemegang saham yang lain, yang notabene banyak pemegang sahamnya.
15	<i>Health and Safety</i>	Kesehatan dan keselamatan karyawan/pekerja
16	<i>Working Enviroment</i>	Lingkungan/suasana pekerjaan
17	<i>Employment of other special-interest-group (i.e.handicapped, ex-convits, former drug-addicts)</i>	Pekerjaan khusus lainnya-kelompok tertentu (yaitu cacat, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba)
18	<i>Higher echelons in the company perform the congregational prayers with lower and middle level managers</i>	Pejabat tinggi di perusahaan melaksanakan sholat berjamaah dengan manajer tingkat bawah dan menengah.
19	<i>Muslim employees are allowed to perform their obligatory prayers during specific times and fasting during Ramadhan on their working day</i>	Karyawan muslim diperbolehkan untuk melakukan shalat wajib mereka selama waktu tertentu dan puasa selama bulan Ramadhan pada hari kerja mereka.
20	<i>Proper place of worship for the employees</i>	Tempat yang layak untuk ibadah bagi karyawan

<b>D</b>	<b><i>SOCIETY THEME</i></b>	
21	<i>Saddaqa / Donation</i>	Shadaqah ialah segala bentuk nilai kebajikan yang tidak terikat oleh jumlah, waktu dan juga yang tidak terbatas pada materi tetapi juga dapat dalam bentuk non-materi.
22	<i>Waqaf</i>	Waqaf diartikan sebagai penahanan hak milik atas materi benda (al-'ain) untuk tujuan menyedekahkan manfaat atau faedahnya (al-manfa'ah)
23	<i>Qard Hassan</i>	Benevolence loan, suatu pinjaman yang diberikan atas dasar kewajiban sosial semata, dalam hal ini si peminjam tidak dituntut untuk mengembalikan apapun kecuali pinjaman, sifatnya tidak memberi keuntungan finansial.
24	<i>Employee Volunteerism</i>	Karyawan sukarelawan, berkaitan dengan kegiatan sosial, ketika perusahaan tersebut melakukan kegiatan sosial maka secara otomatis karyawannya ikut terlibat dalam kegiatan sosial tersebut.
25	<i>Education-School Adoption Scheme</i> • <i>Scholarships</i>	Beasiswa
26	<i>Graduate Employment</i>	Lulusan kerja, misalnya dari D3, S1, S2, S3, atau yang lainnya
27	<i>Youth Development</i>	Berkaitan dengan pengembangan generasi muda.
28	<i>Underprivileged Community</i>	Masyarakat kurang mampu.
29	<i>Childern Care</i>	Perlindungan atau pemeliharaan anak.
30	<i>Charities/Gifts/ Social Activities</i>	Aktivitas sosial, misalnya bantuan bencana alam, penyaluran dana zakat, shadaqah, dan lain-lain.
31	<i>Sponsoring Public Health/ Recreational Project/ Sports/</i>	Mensponsori acara/kegiatan kesehatan masyarakat, proyek rekreasi, olahraga,

	<i>Cultural Events</i>	event budaya, dan lain-lain.
<b>E</b>	<b><i>ENVIRONMENT THEME</i></b>	
32	<i>Coservation of Environment</i>	Perlindungan atau pemeliharaan alam/lingkungan
33	<i>Endangered Wildlife</i>	Berkaitan dengan satwa liar yang terancam punah (margasatwa).
34	<i>Environtment Pollution</i>	Pencemaran lingkungan.
35	<i>Environment Education</i>	Berkaitan dengan pendidikan tentang lingkungan
36	<i>Environment Priduct/ Procces Related</i>	Hubungan produk terhadap lingkungan
37	<i>Environment Audit/ Independent Verification Statement/ Governance</i>	Audit lingkungan.
38	<i>Environmental Management System/ Policy</i>	Audit lingkungan.
<b>F</b>	<b><i>CORPORATE GORVERNANCE THEME</i></b>	
39	<i>Shariah Compliance Status</i>	Status kepatuhan syariah, pernyataan dari Dewan Pengawas Syariah
40	<i>Ownership Structures:</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Number of muslim shareholders and its shareholdings</i></li> </ul>	Struktur kepemilikan/pemegang saham.
41	<i>Board Structure-Muslim vs non Muslim</i>	Struktur direksi.
42	<i>Forbidden Activities:</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Monopolistic Practice</i></li> <li>• <i>Hoarding Necessary Goods</i></li> <li>• <i>Price Manipulation</i></li> <li>• <i>Fraudulent Business Practice</i></li> <li>• <i>Gambling</i></li> </ul>	Pernyataan kegiatan dilarang, seperti praktek monopoli, penimbunan barang yang dibutuhkan, manipulasi harga, praktik bisnis penipuan, perjudian.
43	<i>Anti-Corruption Policies</i>	Kebijakan anti-korupsi.

Sumber : adopsi penelitian Othman (2009)

## Lampiran 4

Tahun Masuknya Bank Umum Syariah  
oleh Masing – masing Bank Syariah

<b>No</b>	<b>Nama Bank</b>	<b>Tahun Berdiri BUS</b>
1	Bank Muamalat Indonesia	Tahun 1992
2	Bank Syariah Mandiri	Tahun 1999
3	Bank Syariah Mega Indonesia	Tahun 2004
4	Bank BRI Syariah	Tahun 2009
5	Bank BCA Syariah	Tahun 2010
6	Bank Syariah Bukopin	Tahun 2009
7	Bank Panin Syariah	Tahun 2009
8	Bank BNI Syariah	Tahun 2010

## Lampiran 5

## Hasil Output SPSS versi 21

## Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FS	40	28,16	32,00	30,1790	1,13479
FA	40	2,00	24,00	8,8750	6,33342
PROF	40	,08	3,81	1,1420	,84952
UDPS	40	2,00	3,00	2,3750	,49029
FRDPS	40	11,00	22,00	14,5250	2,58186
ISR	40	51,16	81,40	65,0003	8,79617
Valid N (listwise)	40				

## Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ISR	65,0003	8,79617	40
FS	30,1790	1,13479	40
FA	8,8750	6,33342	40
PROF	1,1420	,84952	40
UDPS	2,3750	,49029	40
FRDPS	14,5250	2,58186	40

## Correlations

		ISR	FS	FA	PROF	UDPS	FRDPS
Pearson Correlation	ISR	1,000	,867	,666	-,217	,522	-,063
	FS	,867	1,000	,751	-,152	,577	-,233
	FA	,666	,751	1,000	-,157	,841	-,309
	PROF	-,217	-,152	-,157	1,000	,092	,153
	UDPS	,522	,577	,841	,092	1,000	-,261
	FRDPS	-,063	-,233	-,309	,153	-,261	1,000
Sig. (1-tailed)	ISR	.	,000	,000	,089	,000	,350
	FS	,000	.	,000	,174	,000	,074
	FA	,000	,000	.	,167	,000	,026
	PROF	,089	,174	,167	.	,287	,174
	UDPS	,000	,000	,000	,287	.	,052
	FRDPS	,350	,074	,026	,174	,052	.
N	ISR	40	40	40	40	40	40
	FS	40	40	40	40	40	40
	FA	40	40	40	40	40	40
	PROF	40	40	40	40	40	40
	UDPS	40	40	40	40	40	40
	FRDPS	40	40	40	40	40	40

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	FRDPS, PROF, FS, UDPS, FA <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: ISR

b. All requested variables entered.

**Uji Koefisien Determinan****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,889 <sup>a</sup>	,790	,759	4,32211	,790	25,507	5	34	,000

a. Predictors: (Constant), FRDPS, PROF, FS, UDPS, FA

b. Dependent Variable: ISR



**Uji F****ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2382,392	5	476,478	25,507	,000 <sup>b</sup>
	Residual	635,141	34	18,681		
	Total	3017,533	39			

a. Dependent Variable: ISR

b. Predictors: (Constant), FRDPS, PROF, FS, UDPS, FA

**Uji Multikolinieritas****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-145,498	28,642		-5,080	,000		
	FS	6,575	,935	,848	7,035	,000	,426	2,348
	FA	,070	,273	,051	,258	,798	,160	6,234
	PROF	-1,397	,915	-,135	-1,526	,136	,792	1,263
	UDPS	2,390	2,910	,133	,821	,417	,235	4,249
	FRDPS	,594	,284	,174	2,091	,044	,891	1,123

a. Dependent Variable: ISR

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model		FRDPS	PROF	FS	UDPS	FA	
1	Correlations	FRDPS	1,000	-,122	,003	,052	,085
		PROF	-,122	1,000	-,013	-,419	,352
		FS	,003	-,013	1,000	,145	,562
		UDPS	,052	-,419	,145	1,000	,784
		FA	,085	,352	,562	,784	1,000
	Covariances	FRDPS	,081	-,032	,001	,043	,007
		PROF	-,032	,838	-,011	-1,116	,088
		FS	,001	-,011	,873	,394	,143
		UDPS	,043	-1,116	,394	8,467	,622
		FA	,007	,088	-,143	-,622	,074

a. Dependent Variable: ISR

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	FS	FA	PROF	UDPS	FRDPS
1	1	5,366	1,000	,00	,00	,00	,01	,00	,00
	2	,407	3,630	,00	,00	,06	,36	,00	,00
	3	,201	5,168	,00	,00	,08	,46	,00	,02
	4	,019	16,949	,00	,00	,14	,01	,07	,88
	5	,007	27,467	,01	,01	,34	,16	,88	,09
	6	,000	135,602	,99	,98	,37	,00	,06	,01

a. Dependent Variable: ISR

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	50,9587	79,7464	65,0003	7,81582	40
Residual	-11,29792	7,24060	,00000	4,03555	40
Std. Predicted Value	-1,797	1,887	,000	1,000	40
Std. Residual	-2,614	1,675	,000	,934	40

a. Dependent Variable: ISR

**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,03555158
	Absolute	,082
Most Extreme Differences	Positive	,054
	Negative	-,082
Kolmogorov-Smirnov Z		,519
Asymp. Sig. (2-tailed)		,951

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Uji Runs Test****Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,09223
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	15
Z	-1,762
Asymp. Sig. (2-tailed)	,078

a. Median

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	FRDPS, PROF, FS, UDPS, FA <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: AbsUt

b. All requested variables entered.

### Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.					
	B	Std. Error	Beta							
1	(Constant)	-18,119	14,912							
	FS	,691	,487	,342	1,421	,164				
	FA	-,254	,142	-,701	-1,790	,082				
	PROF	,508	,477	,188	1,066	,294				
	UDPS	1,375	1,515	,293	,907	,371				
	FRDPS	-,073	,148	-,082	-,492	,626				

a. Dependent Variable: AbsUt

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	FRDPS, PROF, FS, UDPS, FA <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: ISR

b. All requested variables entered.

## Uji Hipotesis t

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-145,498	28,642		-5,080	,000
FS	6,575	,935	,848	7,035	,000
FA	,070	,273	,051	,258	,798
PROF	-1,397	,915	-,135	-1,526	,136
UDPS	2,390	2,910	,133	,821	,417
FRDPS	,594	,284	,174	2,091	,044

a. Dependent Variable: ISR

